

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Akhir Sarjana

Pendidikan



oleh

Gita Ramadhian

032113132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2018**

## ABSTRAK

### **Gita Ramadhian :” Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor”, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan**

Tujuan penelitian ini Untuk memperoleh gambaran peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor. Untuk memperoleh gambaran kendala apa yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Hipotesis pertama yaitu Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Bogor. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 65 dapat diketahui kemampuan siswa cukup dalam menulis pantun, sedangkan hasil postes rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dalam menulis pantun meningkat menjadi 85 dengan taraf kemampuan baik sekali. Hasil perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t, diperoleh data harga  $t_0 = 3,6$  dan d.b. = 62 dengan taraf t dituliskan menjadi  $2,42 < 3 > 2,68$  hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hipotesis kedua, yaitu Adanya kendala dalam penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Bogor. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa dalam menulis pantun mengalami kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis pantun. Sebanyak 26 siswa atau 81%, kendala saat menentukan judul dalam menulis pantun 27 atau 84%, kendala saat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuan tentang pantun sebanyak 22 atau 68%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun walaupun terdapat kendala selama proses namun tidak berpengaruh besar terhadap peningkatan yang dicapai oleh siswa.

Kata Kunci : Kemampuan menulis pantun, Model pembelajaran *explicit instruction*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbilalamin, Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan, selain puji syukur yang tak pernah henti kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya peneliti akhirnya mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam semoga terus kita curahkan kepada baginda kita Nabi Muhamad SAW pembawa rahmat bagi seluruh alam, kerluarga, sahabat, dan kaum muslimin hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Intruvtion* dalam meningkatkan keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor yang merupakan salah satu syarat menempuh ujian akhir sarjana pada Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan semangat dan motivasi baik dukungan moril atau pun materil. Terutama yang penulis hormati :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Sunarto) yang selalu mendukung baik secara moral atau pun materil. Beliau adalah sosok orang tua yang hebat yang penulis jadikan motivasi dan inspirasi dalam melakukan segala hal. Orang tua yang tak pernah menunjukkan keluh kesahnya disaat kesulitan, namun ketegaranlah yang selalu mereka perlihatkan.

2. Adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan kuat untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan tinggi.
3. Drs. Dedy Sofyan, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.
4. Suhendra, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan tenaga, pikiran, nasihat, motivasi, saran, dan waktu sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Aam Nurjaman M, Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran, nasihat, motivasi, saran, dan waktu sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rina Rosdiana, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran, nasihat, motivasi, saran, dan waktu sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Staf dosen, staf tata usaha, staf perpustakaan FKIP, Universitas Pakuan.
8. Drs. Zainal Abidin P.M., selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan motivasi.
9. Ruhiyat, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Bogor yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang berjuang bersama untuk mencari bahan-bahan materi untuk melengkapi skripsi ini. Canda tawa dan kesedihan telah kita lewati bersama serta saling memotivasi saat kesulitan datang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik, isi, dan penyajian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan

kritik yang membangun. Akhir kata peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Bogor, Desember 2017

Gita Ramadhian

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### ABSTRACT

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Menulis .....	7
a. Pengertian Menulis.....	7
b. Tujuan Menulis .....	9
c. Manfaat Menulis .....	12
d. Langkah-langkah Keterampilan Menulis.....	15
2. Teks.....	25
a. Pengertian Teks.....	25
b. Jenis-jenis Teks .....	27
c. Pembelajaran Berbasis Teks.....	28
d. Tahapan Pembelajaran Berbasis Teks.....	30
3. Pantun .....	32
a. Pengertian Pantun.....	32
b. Ciri-ciri Pantun.....	34
c. Struktur Pantun.....	36
d. Jenis-jenis Pantun.....	37
e. Penilaian Menulis Pantun.....	49

4. Model Pembelajaran.....	50
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	51
b. Fungsi Model Pembelajaran.....	53
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	53
d. Cara Memilih Model Pembelajaran.....	54
5. <i>Explicit Instruction</i> .....	58
a. Pengertian <i>Explicit Instruction</i> .....	58
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> .....	60
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> ..	61
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Explicit Instruction</i> .....	62
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	65
C. Kerangka Berpikir .....	66
D. Hipotesis Penelitian .....	69

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
B. Metode Penelitian .....	71
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	76
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	79
F. Teknik Analisis Data .....	130

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Data Tes .....	134
1. Hasil Data Prates Kelas Eksperimen .....	134
a. Nilai Prates Keterampilan Menulis Pantun.....	135
b. Nilai Prates Pengetahuan Pantun .....	138
c. Penilaian Sikap Prates Eksperimen .....	140
2. Hasil Data Prates Kelas Kontrol.....	144
a. Nilai Prates Keterampilan Menulis Pantun.....	144
b. Nilai Prates Pengetahuan Pantun.....	147
c. Penilaian Sikap Prates Kontrol .....	150
3. Hasil Data Postes Kelas Eksperimen.....	153
a. Nilai Postes Keterampilan Menulis Pantun.....	154
b. Nilai Postes Pengetahuan Pantun.....	157
c. Penilaian Postes Sikap Eksperimen.....	159
4. Hasil Data Postes Kelas Kontrol.....	163
a. Nilai Postes Keterampilan Menulis Pantun.....	164
b. Nilai Postes Pengetahuan Pantun.....	166
c. Penilaian Postes Sikap Kontrol.....	168

5.	Gabungan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	173
a.	Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.....	173
b.	Gabungan Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.....	177
c.	Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	181
d.	Gabungan Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.....	185
6.	Hasil Perbandingan Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	189
B.	Analisis Data Angket .....	196
C.	Lembar Pengamatan Observasi .....	212
D.	Pembuktian Hipotesis.....	216
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Simpulan.....	222
B.	Saran .....	223

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor .....	73
Tabel 3.2	Daftar Nama Sampel Penelitian Pada Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 3.3	Daftar Nama Sampel Penelitian Pada Kelas Kontrol .....	75
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ....	83
Tabel 3.5	Kisi-kisi Soal Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	86
Tabel 3.6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	89
Tabel 3.7	Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	89
Tabel 3.8	Kisi-kisi Angket .....	91
Tabel 3.9	Penilaian Sikap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	127
Tabel 3.10	Pedoman Penskoran Penilaian Sikap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	127
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Pantun .....	128
Tabel 3.12	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	131
Tabel 3.13	Kriteria Interpretasi Data Menulis Pantun .....	132
Tabel 3.14	Kriteria Penafsiran Hasil Angket.....	133
Tabel 4.1	Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Pantun Kelas Eksperimen.....	135
Tabel 4.2	Data Prates Nilai Pengetahuan Materi Pantun Kelas Eksperimen .....	138
Tabel 4.3	Data Nilai Sikap Prates Kelas Eksperimen .....	141
Tabel 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Kelas Eksperimen.....	143

Tabel 4.5	Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Pantun	
	Kelas Kontrol .....	145
Tabel 4.6	Data Hasil Prates Nilai Pengetahuan Menulis Pantun	
	Kelas Kontrol.....	148
Tabel 4.7	Data Nilai Sikap Kelas Kontrol .....	150
Tabel 4.8	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Kontrol .....	153
Tabel 4.9	Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Pantun Kelas	
	Eksperimen.....	154
Tabel 4.10	Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis Pantun Kelas	
	Eksperimen .....	157
Tabel 4.11	Data Nilai Postes Sikap Kelas Eksperimen .....	160
Tabel 4.12	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen .....	162
Tabel 4.13	Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Pantun Kelas	
	Kontrol.....	164
Tabel 4.14	Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis Pantun Kelas	
	Kontrol.....	166
Tabel 4.15	Data Nilai Sikap Postes Kelas Kontrol .....	169
Tabel 4.16	Rekapitulasi Analisis Data Nilai Sikap Postes Kelas Kontrol..	171
Tabel 4.17	Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas	
	Eksperimen.....	173
Tabel 4.18	Rekapitulasi Analisis Data Prates Pantun Kelas Eksperimen .	176
Tabel 4.19	Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Pantun	
	Kelas Eksperimen.....	178
Tabel 4.20	Rekapitulasi Analisis Data Postes Pantun Kelas Eksperimen.....	180

Tabel 4.21	Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Pantun Kelas Kontrol.....	182
Tabel 4.22	Rekapitulasi Analisis Data Prates Pantun Kelas Kontrol .....	184
Tabel 4.23	Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Pantun Kelas Kontrol .....	186
Tabel 4.24	Rekapitulasi Analisis Data Postes Pantun Kelas Kontrol.....	188
Tabel 4.25	Perbandingan Keterampilan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	190
Tabel 4.26	Analisis Perbandingan Mean Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	192
Tabel 4.27	Kendala Saat Menuangkan Ide atau Pikiran Saat Menulis Pantun .....	197
Tabel 4.28	Kendala Saat Menentukan Judul Saat Menulis Pantun .....	198
Tabel 4.29	Kendala Saat Mengembangkan Judul Ke Isi dan Sampiran Dalam Menulis Pantun.....	199
Tabel 4.30	Kendala Saat Menguraikan Sampiran ke Dalam Isi Dalam Menulis Pantun .....	200
Tabel 4.31	Kendala Saat Menyampaikan Makna/Pesan Dalam Menulis Pantun .....	201
Tabel 4.32	Kendala Saat Menentukan Sajak Dalam Menulis Pantun .....	202
Tabel 4.33	Kendala Saat Membuat Tema Dalam Menulis Pantun.....	203
Tabel 4.34	Kendala Saat Memilih Kosakata Dalam Menulis Pantun .....	204
Tabel 4.35	Kendala Saat Memilih Diksi Dalam Menulis Pantun.....	205
Tabel 4.36	Kendala Saat Mengidentifikasi Mengenai Konsep Pantun.....	206
Tabel 4.37	Kendala Saat Berdiskusi Untuk Merumuskan Hipotesis Mengenai Materi Pantun.....	207
Tabel 4.38	Kendala Saat Proses Mengumpulkan Data Untuk Membuktikan Benar Tidaknya Hipotesis.....	208
Tabel 4.39	Kendala Saat Menganalisis Contoh Pantun Berdasarkan Jenis Pantun .....	209
Tabel 4.40	Kendala Saat Menganalisis Contoh Pantun Berdasarkan Ciri-ciri Pantun.....	210
Tabel 4.41	Kendala Saat Membuktikan Hipotesis dan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Penemuan Tentang Pantun.....	211
Tabel 4.42	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	212
Tabel 4.43	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	214



## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Eksperimen .....	163
Grafik 4.2	Rekapitulasi Analisis Data Sikap Kelas Kontrol .....	172
Grafik 4.3	Rekapitulasi Analisis Data Prates Menulis Pantun Kelas Eksperimen.....	177
Grafik 4.4	Rekapitulasi Analisis Data Postes Menulis Pantun Kelas Eksperimen.....	181
Grafik 4.5	Rekapitulasi Analisis Data Prates Menulis Pantun Kelas Kontrol.....	185
Grafik 4.6	Rekapitulasi Analisis Data Postes Menulis Pantun Kelas Kontrol	189

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat sejumlah komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa.

Menulis adalah aspek penting dalam keterampilan berbahasa, karena keterampilan menulis dapat memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya. Peranan menulis pun tidak kalah dengan kemampuan membaca seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (1986:185), “kemampuan menulis yang digunakan oleh sedikit orang peranannya tidak kalah oleh kemampuan membaca yang digunakan orang.

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan atau bisa dikatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Wiranto, 2014)

Di sekolah, pembelajaran menulis cukup beraneka ragam. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif. Namun, faktor yang mempengaruhi tidak maksimalnya dalam belajar menulis salah satunya adalah kondisi dan situasi pada diri siswa/lingkungannya.

Pada tingkatan SMP, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang mendapat perhatian. Dalam kurikulum tingkat SMP, keterampilan ini memiliki beberapa aspek, diantaranya yaitu keterampilan menulis pantun, puisi, cerpen, berita, pidato dll. Salah satu dari aspek tersebut adalah menulis pantun. Dalam Kurikulum 2013, menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus di kuasai siswa kelas VIII SMP. Menulis pantun selain dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis juga merupakan bekal berguna bagi kehidupan praktis di masa depan nanti.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan umum yang sering dijumpai semua orang untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dilakukan salah satunya oleh siswa secara individual dalam kegiatan belajar di sekolah. Namun, pada saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan malas dalam hal menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh rasa malas, kurang kreativitas dan kurang minat pada siswa dalam hal menulis, apa lagi di zaman modern yang sudah canggih ini dengan adanya bermacam-macam media sosial untuk menemukan informasi anak-anak semakin malas untuk menulis. Siswa lebih memilih melakukan hal yang paraktis untuk mengerjakan tugasnya, dari pada mereka mengerjakannya dengan menulis bagi siswa itu suatu kegiatan yang membosankan, dengan adanya media sosial ini membuat siswa tambah malas

dalam menulis. Misalnya dalam mengerjakan tugasnya laporan observasi siswa memilih menggunakan media sosial untuk mencari materi dan informasi yang mereka butuhkan.

Pantun merupakan salah satu puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun berasal dari kata penutun dalam bahasa minang kabau berarti “penuntun”, dalam bahasa jawa pantun dikenal sebagai *parikan*. dalam bahasa sunda dikenal sebagai *pararikan*, dan dalam bahasa batak dikenal sebagai *umpasa* (baca:umpasa). semua bentuk pantun terdiri dari dua bagian: sampiran dan isi.

Teknik *explicit instruction* adalah teknik belajar yang dilakukan dengan cara langsung dilakukan setelah guru menjelas materi yang telah disampaikan kepada siswanya tersebut sehingga siswa menjadi lebih tahu untuk memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Jadi dengan menggunakan model *explicit instruction* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa agar siswa berpikir bahwa menulis adalah hal yang menyenangkan dan bukan hal yang membosankan lagi bagi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pun dalam menulis puisi siswa masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut dapat



muncul dalam diri sendiri maupun dari luar diri siswa. Motivasi yang dimiliki siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, siswa kurang berlatih untuk menulis, serta model pembelajaran yang digunakan untuk belajar kurang tepat. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis melakukan identifikasi masalah yang berkaitan langsung dengan menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran yang beragam dan tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun?
2. Apakah pemahaman siswa tentang pengertian dan ciri-ciri pantun dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun?
3. Apakah motivasi belajar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun?
4. Apakah siswa yang terlatih menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis pantun pada siswa. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru harus tepat. Oleh

karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada model pembelajaran *explicit instruction* yang akan diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Bogor?
2. Adakah kendala dalam menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Kota Bogor?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model *explicit instruction* pada siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini bertindak untuk:

1. Untuk memperoleh gambaran peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penerapan model *explicit instruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor.
2. Untuk memperoleh gambaran kendala apa yang terjadi dalam menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bogor.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Siswa

- a. Memberikan pengetahuan dan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar menulis pantun.
- b. Memiliki rasa ingin tahu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun.

### 2. Guru

- a. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun.
- b. Mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun.

### 3. Peneliti

- a. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar menulis pantun.
- b. Peneliti dapat mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar menulis pantun.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Menulis**

Menulis adalah aktivitas yang sangat baik dan menyenangkan. Menulis dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Dengan berkembangnya zaman seperti saat ini, menulis dapat dilakukan dengan menggunakan alat electronic seperti laptop, dan telepon pintar. Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab di kehidupan kita. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menjelaskan pengertian menulis, manfaat menulis, tujuan pembelajaran menulis, dan tahap-tahap keterampilan menulis.

##### **a. Pengertian Menulis**

Suparno, Mohamad Yunus (2007: 1.3) menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dalam

komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, saluran atau medianya berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Definisi di atas diperkuat oleh Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987: 19) dalam Dalman (2014: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah dalam menulis.

Adapun menurut Tarigan (1982: 3) menulis didefinisikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik dengan intensitas yang tinggi dan teratur.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, ide, gagasan, angan-angan, dan perasaan dalam lambang/bentuk tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan lambang berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kumpulan kata atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh dan bermakna.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menurut Yazidi (2013) program pengajaran menulis pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif.
- 2) Merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa.
- 3) Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaannya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discours*)
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasiva discours*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*)
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expresive discourse*).

Adapun menurut Dalman (2014: 13) tujuan menulis adalah.

- 1) Tujuan Penugasan

Menulis karangan dengan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

## 2) Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel. Penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis

## 3) Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial dan budaya.

## 4) Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi atau mungkin menulis surat perjanjian menulis bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan itu misalnya surat perjanjian maupun pernyataan. Jadi penulis surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti itu merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.



## 5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Seseorang harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dari mengembangkan penokohan, melakukan setting maupun yang lain.

## 6) Tujuan Konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

### **c. Manfaat Menulis**

Manfaat menulis adalah agar pembaca dapat termotivasi lagi untuk menulis. Berikut adalah manfaat menulis menurut Sabarti Akhadiah (2012: 1).

- 1) Dengan menulis, penulis menjadi lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Penulis mengetahui sampai di mana pengetahuan penulis tentang suatu topik.
- 2) Melalui kegiatan menulis, kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- 4) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi penulis.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasan penulis itu sendiri secara lebih objektif.
- 6) Penulis akan lebih mudah memecahkan masalah yaitu dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Mendorong penulis belajar secara aktif.
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa dengan tertib.

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno, Muhamad Yunus (2007: 1.4) dalam Heri Jauhari (2013: 15) menyatakan bahwa manfaat menulis, yaitu.

- 1) Peningkatan Kecerdasan.

Pada waktu menulis, daya nalar kita berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide penulis juga mengingat-ingat informasi yang pernah didapat. Hal seperti itu sama dengan melatih ketajaman dan daya tangkap otak.

- 2) Pengembangan Daya Inisiatif dan Kreativitas.

Penulis seperti wartawan dan ilmuwan, kalau melihat fenomena alam, pasti ingin menuliskan dan mendokumentasikan atau memberitakannya. Penulis demikian mempunyai inisiatif. Selanjutnya, kalau penulis sampai mau melakukan penelitian

karena menemukan fenomena alam tersebut hasilnya ditulis dalam bentuk karya ilmiah, hal ini disebut kreatif.

### 3) Penumbuhan Keberanian.

Banyak orang yang tidak menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara langsung atau lisan. Alasannya, mereka takut keliru dan tidak percaya diri. Padahal dalam tulisan sebelum disampaikan kepada orang lain, dapat dipertimbangkan terlebih dulu dan diperbaiki. Penulis, tidak ada alasan takut dan tidak percaya diri untuk menulis.

### 4) Pendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi.

Topik yang sudah ditentukan untuk dibahas dalam tulisan tidak akan berkembang tanpa dukungan informasi-informasi yang sesuai dengan topik itu maka dalam proses menulis ada fase persiapan dalam fase ini ada bagian pencarian bahan-bahan tulisan. Bahan tersebut dapat berupa buku, hasil wawancara, pengamatan, dan lain-lain.

Menurut Tarigan (2008: 22) manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Alat komunikasi yang tidak langsung.
- 2) Memudahkan para pelajar berpikir karena menulis sangat penting bagi pendidikan.
- 3) Membuat penulis berpikir secara kritis.

- 4) Memudahkan penulis merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah, menyusun urutan bagi pengalaman.
- 5) Menjelaskan pikiran penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka manfaat menulis adalah mengembangkan kemampuan bernalar dan berkeaktifitas melalui tulisan. Dengan cara menuangkan ide, pikiran, gagasan, angan-angan, dan informasi yang diperoleh melalui lambang/tulisan yang bermakna.

#### **d. Langkah-Langkah Keterampilan Menulis**

Menurut Barrs dalam Heri Jauhari (2013: 16) menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik umumnya penulis melakukannya berkali-kali, sangat sedikit penulis yang dapat menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan hanya sekali tulis. Menurut Heri Jauhari (2013: 17) langkah-langkah keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

##### 1) Fase Persiapan

Tahap persiapan ini sebenarnya dilakukan oleh semua orang, disengaja atau tidak. Dalam membuat tulisan sederhana, fase persiapan pasti ada. Apalagi dalam penulisan yang kompleks dan serius seperti karangan-karangan ilmiah. Setiap orang yang akan menulis pasti sudah mempunyai ide atau gagasan-gagasan yang akan

dituangkan ke dalam tulisan, tetapi ide-ide itu belum tentu lengkap dan tersusun secara sistematis sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, dalam melakukan penulisan kita perlu persiapan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan pada fase persiapan, yaitu.

(a) Menentukan Topik

Topik adalah pokok permasalahan dalam sebuah karangan. Menentukan topik bukanlah hal yang mudah terutama penulis pemula. Topik dan judul adalah dua hal yang berbeda. Judul adalah identitas karangan yang harus ada setelah karangan selesai, sedangkan topik adalah pokok permasalahan yang harus ada sebelum penulisan dikerjakan. Penulis dalam mengatasi hal tersebut ada beberapa trik yang bisa diikuti. pertama, pilihlah topik yang paling dan sesuai dengan keinginan serta paling mudah dicari sumber-sumber informasinya. Kedua, kita harus banyak membaca bacaan-bacaan yang sesuai dengan tema. Ketiga, jangan terlalu ambisius terlalu banyak hal yang ingin dicakup dan dikupas sehingga tidak sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman kita.

(b) Memperhatikan Tujuan Menulis

Tujuan menulis sangat erat kaitannya dengan gaya menulis dan jenis karangan. Tujuan menulis harus sudah ditentukan sebelum penulisan dilaksanakan. Intinya untuk menentukan gaya penulisan dan jenis karangan. Sebab, tidak tepat

kalau tujuan menulis untuk menginformasikan sesuatu disampaikan dengan gaya dan jenis karangan persuasi atau argumentasi.

(c) Menentukan Calon Pembaca

Calon atau sasaran pembaca adalah sekelompok manusia sesuai dengan tingkatannya, baik usia, pendidikan, profesi, maupun status sosial, yang dituju untuk memabaca tulisan kita. Tujuannya untuk menentukan isi (pesan) yang hendak disampaikan kepada pembaca dan menentukan bahasa yang akan digunakan dalam tulisan. Sebab, tidak setiap orang akan memerlukan dan memahami informasi yang akan penulis sampaikan.

(d) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Sebelum memulai proises penulisan, seorang penulis setidaknya memiliki informasi mengenai topik yang akan ditulis. Namun informasi itu perlu dikembangkan dengan cara mencari informasi-informasi pendukung untuk memperkaya isi tulisan. Caranya dengan banyak membaca bacaan-bacaan yang sesuai dengan topik tulisan kita, melakukan wawancara, pengamatan, dan bahkan penelitian.

(e) Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan atau ragangan alias *out line* adalah perorganisasian ide-ide dan informasi dalam sebuah rencana kerja. Kerangka karangan terdiri atas bab,

susbab, dan perincian atau uraiannya. Fungsi kerangka karangan adalah menuntun jalan pikiran penulis dan menentukan arah karangan. Kerangka karangan sebenarnya sama dengan daftar isi yang belum ada nomor halamannya.

## 2) Fase Penulisan

Setelah kita melakukan persiapan penulisan sebuah karangan, selanjutnya penulis melakukan penulisan. Dalam penulisan penulis harus berpedoman pada kerangka fase persiapan. penulis tuangkan semua gagasan dan informasi yang telah dihimpun dan diorganisasikan dengan cermat untuk mengembangkan sebuah karangan. Setelah semua ide penulis tuangkan dalam bentuk tulisan, itu artinya penulis telah menyelesaikan sebuah draf atau tulisan kasar. Setelah itu, penulis pasti membacanya lagi berulang-ulang dan akan ditemukan kekurangannya, baik mekaniknya maupun isinya tidak sesuai dengan harapan penulis. Kalau penulis ketahui kekurangannya, penulis memasuki fase terakhir, yaitu fase perbaikan

## 3) Fase perbaikan

Fase perbaikan adalah fase terakhir, ketika semua ide sudah tertuangkan dalam bentuk draf. Draft adalah tulisan kasar yang belum dianggap selesai karena diketahui masih banyak kekurangannya. Perlu diadakan penyuntingan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, tanda baca, pembentukan kalimat, pembuatan paragraf, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Pada bagian revisi penulis dapat merubah, menambah, memperbaiki,

menghilangkan, dan menyusun kembali isi sebuah karangan. Dalam bagian perbaikan, baik pengeditan maupun penyuntingan, sebaiknya mintalah bantuan orang lain. Biasanya orang lain lebih cermat dan lebih mengetahui kekurangan dan kesalahan penulis, dari pada penulis itu sendiri.

Hal di atas diperkuat oleh Sabarti Akhadiah (2012: 3) langkah-langkah keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

#### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis karangan ialah menentukan topiknya. Ini berarti kita telah menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik ini dapat diperoleh dari beberapa sumber. Setelah berhasil menemukan topik yang memenuhi persyaratan, maka langkah yang kedua yang perlu dilakukan ialah membatasi topik tersebut. Ini tentu saja penulis lakukan jika topik yang ditemukan belum cukup terbatas. Dengan membatasi topik, sebenarnya kita juga telah menentukan tujuan penulisan.

Langkah berikutnya ialah menentukan bahan atau materi penulisan, macamnya, berapa luasnya, dan dari mana diperoleh. Semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dua sumber utama ialah pengalaman dan inferensi dari pengalaman. Pengalaman ialah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh melalui



pancaindra, sedangkan inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman. Inferensi itu kemudian menjadi bagian pengamalaman dan mungkin dijadikan sumber inferensi baru.

## 2) Penulisan

Pada tahap ini penulis membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Ini berarti bahwa penulis menggunakan bahan-bahan yang sudah diklarifikasi menurut keperluan sendiri. Kadang-kadang pada tahap ini disadari masih diperlukan bahan lain. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini penulis harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Selanjutnya kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan.

## 3) Revisi

Setelah penulisan selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan itu perlu direvisi, diperbaiki, dikurangi, atau kalau perlu diperluas. Sebenarnya, revisi ini sudah dilakukan juga pada waktu penulisan berlangsung. Revisi yang dilakukan sekarang ialah revisi menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk akhir naskah tersebut. Pada tahap ini penulis meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan cacatan kaki, daftar pustaka dan sebagainya. Jika tidak ada lagi yang kurang memenuhi persyaratan selesailah sudah tulisannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suparno, Mohamad Yunus (2007: 1.15) langkah-langkah keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

#### 1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan bagi orang yang berolahraga. Sebenarnya hampir semua orang mengalami fase ini dalam mengarang. Dalam menulis yang sederhana seperti surat, buku harian, atau memo, keberadaan fase persiapan ini tidaklah terasa. Tetapi, ketika menulis sesuatu yang relatif kompleks dan serius baik yang bersifat ilmiah populer, fiksi, atau dinas persiapan itu sangat terasa dan perlu. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasi ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Berikut adalah penjelasannya.

##### (a) Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Ada penulis yang memang mudah menemukan dan menentukan topik. Tetapi, tidak sedikit terutama penulis pemula yang mengalami kesukaran untuk mendapatkan topik yang pas. Topik sangat penting karena topik merupakan inti persoalan yang menjiwai isi karangan, yang mempertautkan seluruh bagian atau ide karangan menjadi satu keutuhan. Tanpa topik yang jelas, maka isi karangan pun akan kabur fokusnya.

(b) Mempertimbangkan Maksud atau Tujuan Penulisan

Setelah mendapatkan topik yang baik, langkah selanjutnya adalah menentukan maksud atau tujuan penulisan. Dalam merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar, dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Contoh, seorang mahasiswa yang akan mengarang menentukan topiknya "*Dampak negatif sajian televisi dan cara mengatasinya.*" Ketika ditanya apa tujuan mengarang dengan topik tersebut penulis mengatakan, "*Agar anak-anak terhindar dari dampak negatif program-program yang ditayangkan di televisi.*" Jadi, yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah tujuan mengarang, seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, atau membujuk.

(c) Memperhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Kalau penulis menulis surat, misalnya, penulis pasti berharap pembaca surat dapat membaca, memahami, dan merespon tulisan penulis. Agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, penulis harus memperhatikan siapa yang akan membaca karangan tersebut, bagaimana level pendidikan dan status sosialnya, serta apa yang diperlukannya. Dengan kata lain, penulis harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

#### (d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, penulis selalu memiliki bahan dan informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya, sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi, yang akan mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan. Pengumpulan informasi itu sendiri dapat dilakukan sebelum, sewaktu, atau sesudah penulisan terjadi.

#### (e) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah memilih topik, menentukan tujuan dan corak wacana, mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar menjadi saling bertaut, runtut, dan padu. Kerangka karangan atau ragangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis (Keraf, 1984) dalam Suparno, Mohamad Yunus (2007: 1.22). Dengan kata lain, kerangka karangan adalah paduan seorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan dan memilih bahan tulisan yang sesuai. Di samping itu, kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga terarah, teratur dan runtut serta tidak tumpang tindih dan lompat melompat.

## 2) Tahap Penulisan

Setelah siap menulis, penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan dan informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, dan alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

## 3) Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulis lainnya. Revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

## **2. Teks**

### **a. Pengertian Teks**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, istilah teks sudah tidak asing lagi bagi guru maupun siswa. Menurut Christie dan Misson (Emilia, 2012: 4) adalah sebagai kata-kata atau kalimat yang ditentukan untuk menciptakan satu kesatuan yang utuh. Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa teks merupakan ungkapan dari kata menjadi kalimat dan akhirnya menjadi sebuah kata kesatuan yang utuh. Berdasarkan pendapat Christie dan Misson tersebut, dapat diartikan sebagai sesuatu yang sengaja disusun secara rapid an sistematis untuk membuat suatu kesatuan yang utuh agar gagasan yang disampaikan dapat dimengerti.

Kress (dalam Emilia, 2012: 4), adalah satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa teks merupakan kesatuan bahasa lengkap secara sosial dan kontekstual tidak hanya berupa lisan saja tetapi juga berupa tulis. Teks juga berarti bahasa yang lengkap memiliki tujuan sesuai dengan konteksnya. Teks harus memperhatikan konteks situasi dan konteks budaya. Sebuah teks yang disajikan harus dapat dipahami oleh pemakai bahasa.

Menurut Mahsun (2014:1) teks merupakan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Pendapat ini juga sepaham dengan pendapat Haliday yang menjelaskan bahwa teks yang melibatkan bahasa sebagai pengantar tujuan tertentu untuk melaksanakan proses sosial. Definisi tersebut dapat diartikan

bahwa teks dapat berupa wujud bahasa yang dituturkan dan dituliskan ataupun bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan hal yang telah dipikirkan sebelumnya.

Menurut Haliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun 2014 : 1) menjelaskan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan bahasa yang memiliki satu kesatuan yang utuh. Ungkapan tersebut dapat berupa kegiatan sosial ataupun konteks situasi dan ekspresi komunikasi dalam menyampaikan hal kepada orang lain. Hal ini tersalurkan dalam bentuk berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat berupa gambar ataupun symbol yang disampaikan kepada orang banyak.

Menurut Priyatni (2014:65) teks adalah ujaran (lisan) atau tulisan bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memiliki kata-kata dan memiliki stragtegi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik.

Menurut Wiratno (2003:3-4) teks adalah bahasa yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa

teks merupakan suatu bahasa yang lengkap baik berupa tulis maupun lisan yang digunakan sebagai alat interaksi sosial sesuai konteks tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan kesatuan bahasa baik berbentuk lisan maupun tulis yang lengkap untuk mengungkapkan suatu ekspresi gagasan penulis dengan cara atau tata organisasi tertentu. Untuk membuat sebuah teks harus memperhatikan konteks sosial dan budaya agar teks yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

#### **b. Jenis-Jenis Teks**

Secara umum teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal atau genre mikro dan teks majemuk atau genre makro. Istilah tunggal dan majemuk di sematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranologi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Menurut Mahsun (2014:18) jenis-jenis teks berdasarkan genrenya dibagi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Sastra atau pencitraan

###### a. Naratif

(1) Pencitraan ulang, (2) anekdot, (3) eksplum, (4) pengisahan, (5) cerpen, (6) novel, (7) dongeng, (8) mite atau legenda, (9) cerita petualang, (10) cerita fantasi, (11) fable, (12) sejarah, dan (13) biografi atau otobiografi.



b. Nonnaratif

(1) Pantun, (2) syair, (3) puisi, dan (4) gurindam.

1) Faktual

a. Laporan

(1) Deskripsi, (2) laporan, (3) laporan informative, (4) laporan ilmiah, (5) skripsi, (6) tesis, (7) disertasi, (8) laporan hasil penelitian, (9) surat, (10) surat dinas, (11) surat pribadi, (12) berita, dan (13) panduan, (4) perintah atau intruksi, (5) protokoler, dan (6) resep.

2) Tanggapan

a. Transaksional

(1) Ucapan terima kasih, (2) undangan, (3) wawancara, dan (4) negosiasi

b. Ekspositoris

(1) Label (2) penjelasan atau eksplanasi, (3) pidato (persuatif), (4) , tanggapan (kritis), (5) tanggapan pribadi (6) eksposisi atau argumentasi, (7) diskusi, dan (8) rewiu atau telaah.

**c. Pembelajaran Berbasis Teks**

Menurut Sanjaya dalam Komalasari (2010: 54-58) strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Sintaksis strategi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 kurtilas:

a. Membangun konteks

Pada langkah membangun konteks siswa dapat didorong untuk memahami nilai budaya, tujuan yang melatari bangun teks. Pada proses ini siswa mengeksplorasi kandungan teks serta nilai-nilai yang tersirat didalamnya. Siswa dapat mengungkapkan laporan hasil pengamatan untuk bahan tindak lanjut dalam kegiatan belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan di kelas adalah: a) mempresentasikan konteks. Untuk menyajikan suatu konteks bisa menggunakan media antara lain melalui benda nyata, menulis, pembelajaran problem based learning dan gambar. b) membangun tujuan sosial. Untuk mengetahui tujuan sosial bisa melalui diskusi, survey dan yang lainnya. c) membandingkan model teks yang lainnya. Contohnya membandingkan percakapan antara teman dekat, teman kerja, atau orang asing. Pada tahap ini, siswa mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan.

b. Pemodelan teks

Melalui kegiatan mencoba menalar merumuskan model struktur gramatikal, leksikal dan makna teks dibacanya. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan 1) simbol, 2) bunyi, 3) tata bahasa dan 4) makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajarinya, siswa memperoleh model imbuhan, struktur kata, klausa, kalimat maupun paragraph. Pada tahapan ini siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya bukan sebagai serta mengenali ciri-cirinya.

c. Membangun teks secara bersama-sama

Menyusun teks secara bersama masih dalam kegiatan mencoba, mencipta dan menalar yang dilanjutkan dengan menyaji. melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu.

d. Membangun teks secara individu

Siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta. Karena itu, dimensi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah mengembangkan keterampilan beraktivitas secara saintifik dan individual.

**d. Tahapan Pembelajaran Berbasis Teks**

Untuk mengajarkan bahasa Indonesia, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap membangun konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kamendikbud, 2013:vii). Kegiatan pertama berkenaan dengan tahap membangun konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks digunakan sebagai langkah awal yang dilakukan guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke pokok persoalan yang akan dibahas di setiap pelajaran.

Tahap pemodelan yaitu tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan di arahkan kepada aspek kebahasaan yang menjadi sarana berbentuk teks secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan di kegiatan kedua. Pada tahap ini semua siswa dan guru

sebagai fasilitator untuk menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang dilakukan berupa semua aspek kebahasaan yang sesuai dengan cirri-ciri yang dituntut dalam jenis teks yang dimaksud.

Dengan demikian, tahap dalam pembeajaran berbasis teks menurut Kemendikbud terdiri atas empat tahapan yaitu membangun konteks, tahap kedua pemodelan teks, tahap membangun kerja sama, dan tahap kerja secara mandiri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Emillia (2012:25) yang menyatakan bahwa tahap pembelajaran berbasis teks dimulai dengan membangun pengetahuan mengenai topik yang akan ditulis, kemudian tahap pentingnya pemberian model, pentingnya kerja sama yang dilakukan dalam kontruksi sebuah teks, dan pentingnya *independent contruction* ketika siswa menulis secara individual. Tahap membangun pengetahuan bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga siswa dapat meghasilkan produk berupa tulisan. Setelah tahap pertama terlaksana, hal yang penting dilakukan agar siswa mampu membandingkan karya hasil produksi sendiri dengan hasil yang dicontohkan. Tahap selanjutnya yaitu bekerja sama ketika melaksanakan pembelajaran agar tercipta rasa saling membantu dalam hal pembelajaran.

Dalam tahap pemodelan, siswa diberikan contoh teks yang ideal sesuai dengan teks yang diajarkan. Kemudian, siswa diajak untuk membangun dan mengembangkan teks secara bersama-sama dengan cara berkelompok. Tahap terakhir, siswa diberikan tugas untuk membangun teks secara mandiri agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **3. Pantun**

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena kata-kata yang menarik dan mengundang gelak tawa bagi yang mendengarnya . Bahkan pantun sering kita jumpai ketika adanya pernikahan didaerah Jakarta bisa disebut sebagai palang pintu. Pantun juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan maksud penulisnya (pengarang). Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dirangkai dengan kata-kata yang menarik dan mengundang gelak tawa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, unsur pembangun pantun, dan penilaian menulis pantun.

#### **a. Pengertian Pantun**

Menurut Yadi Mulyadi (2016: 134), secara etimologi, pantun berasal dari bahasa jawa kuno yaitu *tun* yang berarti “mengatur”. Secara harfiah, pantun adalah genre puisi rakyat yang tidak hanya sekedar gubahan kata-kata yang memiliki rima dan irama, tetapi juga mengandung ide kreatif, kritis, dan padat makna.

Menurut Puput Alviani ( 2015: 174), pantun dianggap sebagai bentuk karma dari kata jawa *parik* yang berarti *pari*, artinya paribahasa atau peribahasa dalam bahasa melayu. Arti ini juga berdekatan dengan umpama atau seloka yang

berasal dari India. Dr. R. Brandstetter mengatakan bahwa kata pantun berasal dari akar kata *tun*, yang terdapat dalam berbagai bahasa Nusantara, misalnya dalam bahasa Pampanga, *tuntun* yang berarti teratur, dalam bahasa Tagalog *adatonton* yang berarti bercakap menurut aturan tertentu, dalam bahasa Jawa kuno, *tuntuyang* berarti benang atau *atuntun* yang berarti teratur dan *matuntun* yang berarti memimpin, dalam bahasa Toba pula ada kata pantun yang berarti kesopanan, kehormatan.

Ratih Mihardja ( 2010: 11) pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai *parikan* dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paperikan*. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a). pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan pantun adalah salah satu karya sastra puisi lama yang terikat aturan, yaitu isi, sampiran, dan bersajak serta berirama.

#### **b. Ciri-Ciri Pantun**

Pantun adalah karya sastra puisi lama yang terikat aturan dan pantun pun banyak di gemari oleh beberapa orang. Ciri-ciri pantun yang memiliki satu bait terdiri empat baris, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan baris ke empat merupakan isi, memiliki sajak a-b-a-b dan memiliki 8-12 suku kata.

Menurut Yadi Mulyadi (2016: 134): ciri-ciri pantun yaitu, sebagai berikut:

- 1) Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris.
- 2) Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*.
- 3) Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.
- 4) Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

Menurut Puput Alviani (2015 : 175) : ciri-ciri pantun yaitu, sebagai berikut:

- 1) Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan).
- 2) Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.
- 3) Bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b atau a-b-b-a).
- 4) Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.
- 5) Pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Hal ini dikarenakan penyebaran pantun dilakukan secara lisan.
- 6) Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: sampiran dan isi.
- 7) Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk menggunakan rima/sajak.
- 8) Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pantun memiliki ciri-ciri khusus tersendiri, terlihat dari bahasa yang digunakan, penyusunan (isi dan sampiran), struktur-struktur dan irama pantun yang membedakan dengan karya sastra lainnya.



### **c. Struktur Pantun**

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana dalam Ratih Mihardja (2012:12) fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan.

Meskipun pada umumnya sampiran tak berhubungan dengan isi terkadang bentuk sampiran membayangkan isi. Sebagai contoh dalam pantun ini:

Air dalam bertambah dalam  
Hujan di bulu belum lagi teduh  
Hati dendam bertambah dendam  
Dendam dahulu belum lagi sembuh

Beberapa sarjana Eropa berusaha mencari aturan dalam pantun maupun puisi lama lainnya. Misalnya satu larik pantun biasanya terdiri atas 4-6 kata dan 8-12 suku kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku.

Menurut Puput Alviani (2015:176) pantun memiliki dua pokok struktur utama, yaitu sampiran dan isi. Sampiran biasanya asalah 2 larik (baris ketika dituliskan) yang umumnya berisi hal-hal yang bersifat umum. Jantung pantun berada pada dua larik terakhir yang dikenal sebagai isi pantun. Pesan-pesan pada pantun melekat pada kedua larik terakhir.

Pada baris 1 dan 2 contoh pantun di atas merupakan sampiran. Sedangkan pada baris 3 dan 4 merupakan isi. Pantun memiliki aturan seperti halnya puisi lama. Misalnya, satu larik pantun biasanya terdiri atas 6-12 kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku sifat kaku. Pola rima umum yang berlaku pada pantun

adalah a-b-a-b dan a-a-a-a. meski demikian, kerap diketemukan pula pantun yang berpola a-a-b-b.

#### **d. Jenis-Jenis Pantun**

Puput Alviani (2015:177) menjelaskan jenis-jenis pantun sebagai berikut.

##### **1) Pantun Berdasarkan Bentuknya**

Jika dilihat dari bentuknya, pantun dibagi menjadi pantun biasa, pantun karmina, pantun seloka dan talibun.

###### **a) Pantun Biasa**

Pantun biasa merupakan pantun yang sering dibuat atau digunakan oleh orang banyak.

Contoh :

Buah manggis buah papaya  
Ditanam dipinggir jalan raya  
Wahai para lelaki janganlah menjadi buaya  
Atau kau akan menerima akibatnya

###### **b) Karmina**

Karmina adalah pantun yang terdiri atas 2 baris. Pantun ini juga disebut dengan pantun kilat

### Ciri-ciri

- (1) Pantun terdiri dari 2 baris yang terdiri dari sampiran pada baris pertama, dan isi pada baris kedua.
- (2) Memiliki pola rima atau sajak yang sama, yaitu a-a
- (3) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 kata.

Contoh :

Satu titik, dua koma

Adik cantik, abang yang punya

### c) Seloka

Seloka adalah salah satu jenis pantun yang memiliki bait lebih dari satu dan antara bait yang satu dengan bait yang lainnya memiliki keterkaitan.

### Ciri-ciri

- (1) Baris kedua dan keempat pada bait pertama digunakan sebagai baris pertama dan ketiga di bait kedua.
- (2) Baris kedua dan keempat pada bait kedua digunakan sebagai baris pertama dan ketiga di bait ketiga dan begitu seterusnya.

Contoh :

Merah-merah buah di dalam hutan

Buah matang di dalam keranjang

Segenggam cinta aku sampaikan

Hanya untukmu kekasih sayang.

#### d) Talibun

Talibun adalah salah satu jenis pantun yang jumlah barisnya lebih dari 4 baris dan setiap bait pantun talibun memiliki baris yang genap, misalnya 6, 8, 10 dan seterusnya.

#### Ciri-ciri

(1) Jika satu bait terisi 6 baris, maka 3 baris pertama merupakan sampiran sedangkan baris selanjutnya adalah isi. Sajaknya menjadi a-b-c-a-b-c.

(2) Jika satu bait berisi 8 baris, maka 4 baris pertama merupakan sampiran sedangkan 4 baris selanjutnya adalah isi. Sajaknya menjadi a-b-c-d-a-b-c-d.

#### Contoh:

Kalau anda pergi ke barat

Janganlah pernah membawa anak-anak

Anak menangis, tentulah taka da batas

## 2) Pantun Berdasarkan Isinya

### a) Pantun Jenaka

Pantun ini berfungsi untuk menghibur seseorang karena kelucuannya.

#### Contoh:

Ikan lele di rawa-rawa  
Ikan gabus tak muncul jua  
Perutku sakit menahan tawa  
Melihat gigi anda ompong semua

b) Pantun Nasihat

Pantun ini digunakan untuk menasehati orang lain karena mengandung petuah-petuah.

Contoh:

Sungguh indah alam dilihat  
Buatan tuhan bukan buatan tangan  
Kalau hidup di dunia ingin selamat  
Selalu taat perintah tuhan.

c) Pantun teka teki

Pantun yang berisikan teka-teki dan dapat digolongkan sebagai salah satu jenis permainan dalam karya sastra.

Contoh:

Hari ini orang bertengkar  
Hari esok orang berkawan  
Kalau adik orang yang pintar

Coba tebak binatang apa yang cantik rupawan

d) Pantun percintaan

Pantun yang kerap digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada seseorang baik rasa rindu, sayang, ataupun ungkapan halus untuk menyatakan perpisahaan

Contoh:

Coba-coba menanam di padang

Moga-moga tumbuh kembang

Coba-coba menjadi teman

Moga-moga menjadi sayang

e) Pantun adat istiadat

Pantun Adat Istiadat berisikan adat-adat atau tradisi leluhur yang harus dijunjung tinggi. Karena adat merupakan prinsip hidup masyarakat.

Contoh:

Kembang merayu tidaklah padat

Kembang indah bukanlah tomat

Jagalah adat istiadat

Agar orang lain pada hormat

#### f) Pantun agama

Pantun yang mengandung kata-kata atau kalimat berisi wejangan atau pemahaman berkaitan dengan hukum agama atau bisa juga berupa nasehat yang berpedoman sesuai aturan-aturan dalam agama

Contoh:

Bila angin menghantam kuat

Semua habis secepat kilat

Bila manusia selalu khianat

Dunia dan akhirat takkan selamat

Menurut Yadi Mulyadi (2016: 135) menjelaskan jenis-jenis pantun, yaitu.

### **3) Pantun Berdasarkan Bentuknya**

Berdasarkan bentuknya, pantun dapat dibagi menjadi pantun biasa, pantun kilat atau pantun karmina, pantun berkait, dan talibun.

#### a) Pantun Berkait

Pantun berkait atau pantun berantai, yaitu pantun yang bersambung sambung antara bait yang satu dengan bait yang lainnya. adapun syaratnya, larik kedua dan keempat pada setiap bait pantun harus muncul kembali pada larik pertama dan ketiga.

Contoh:

Tertindih tangan patahlah jari

Mengambil janur anyamlah ketupat

Maksud hati membela diri

Apa daya diri tak dapat

Mengambil janur anyamlah ketupat

Anyam sampai tidak bersisa

Apa daya diri tidak dapat

Buat batin makin tersiksa

Pantun tersebut berisi tentang kisah seseorang yang berusaha untuk membela dirinya, tetapi gagal dan justru menimbulkan tekanan terhadap dirinya secara psikis. Dengan demikian, seseorang hendaknya bersikap sebagai seorang ksatria, yakni bertanggung jawab atas segala sesuatu hal yang menjadi tanggung jawab atas segala sesuatu hal yang menjadi tanggung jawabnya, tidak mengelak, dan tidak menyalahkan orang lain karena hal tersebut justru dapat membuat diri semakin tertekan.

#### 4) **Pantun Berdasarkan Isinya**

Berdasarkan isinya, pantun dapat dikembangkan ke dalam berbagai jenis seperti pantun anak-anak, pantun orangtua, pantun muda-mudi, pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki.



a) Pantun anak-anak, dibedakan menjadi dua, yaitu:

5) Pantun Bersuka Cita

Pantun yang mengungkapkan suka cita orang tersebut

Contoh

Beli baju bercorak jingga

Cari papaya di tengah sawah

Aku bersorak tanda bahagia

Melihat ayah bawa hadiah

6) Pantun Berduka Cita

Pantun yang mengungkapkan kesedihan seseorang.

Contoh:

Hujan tak reda semua jadi basah

Basah kuyup matahari redup

Hati gunda, resah gelisah

Hidup sendiri rasanya tak sanggup

7) Pantun Orang Muda, dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Pantun Dagang (Nasib)

Rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang.

Contoh:

Orang padang mandi digurun

Mandi berurai bunga lada

Hari petang matahari turun

Dagang berurai air mata

b) Pantun Jenaka

Pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung.

Contoh:

Membawa gelas berisi kolak

Ada tikus masuk ke kolong

Teman sekelas tergelak-gelak

Melihat si Agus bercelana bolong

c) Pantun Muda, terdiri dari:

(1) Pantun Perkenalan

Pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang dan ucapannya berupa pantun.

Contoh:

Burung merpati burung kayangan

Melayang terbang atas angkasa

Bunga melati dalam jambangan

Bolehkah kumbang hinggap disana

d) Pantun Berkasih-kasih

Pantun yang berisi ungkapan yang ditunjukan pada orang yang dicintainya.

Contoh:

Bunga melur cempaka biru

Bunga rampai di dalam puan

Tujuh malam semalam rindu

Belum sampai padamu tuan

e) Pantun perceraian

Pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian.

Contoh:

Malam ini merandang jagung

Malam esok merandang jelai

Malam ini kita berpulang

Malam esok kita bercerai

f) Pantun beriba hati

Pantun yang menunjukkan kesedihan dalam ucapannya.

Contoh:

Anak orang ditanjung sari

Duduk bersandar di pantai

Tidak sengaja akan begini

Pisah kandung makan hati

g) Pantun Orang Tua, dibedakan menjadi tiga, yaitu:

(1) Pantun Nasihat

Rangkaian kata-kata yang mempunyai makna mengarahkan atau menegur seseorang untuk lebih baik.

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu

Berenag-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian

(2) Pantun Adat

Pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air.

Contoh:

Rama-rama si kumbang jati

Khatib Endah pulang berkuda

Patah hilang tumbuh berganti

Pusaka tinggal begitu juga

### (3) Pantun agama

Pantun yang didalamnya mengandung kata-kata nasehat atau petuah yang memiliki makna yang mendalam sebagai pedoman dalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata-kata yang bisa mendorong kita untuk berbuat baik.

Contoh:

Kemumu di dalam semak jatuh melayang selaranya

Jatuh melayang selaranya

Meski ilmu setinggi tegak

Tidak sembahyang apa gunanya

#### **e. Penilaian Menulis Pantun**

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model (Slamet, 2007: 209).

Sehubungan dengan itu menurut Zaini Machmoed dalam Nurgiyantoro (2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Harris dan Amran dalam Nurgiyantoro (2009: 306) mengemukakan bahwa unsur-unsur pantun yang dinilai adalah jumlah baris, sajaknya a-b-a-b, jumlah suku kata 8-12 setiap baris, letak sampiran pada baris I dan II, letak isi pada baris III dan IV.

Dari penjelasan 2 ahli di atas diperkuat oleh (Suharma, 2014:49) yang menjelaskan tentang kriteria penilaian menulis pantun, yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut: jumlah baris: (a) jumlah baris ada 4, (b) jumlah baris ada

3, (c) jumlah baris ada 2, (d) jumlah baris ada 1. Bersajak a-b-a-b: (a) sampiran berpola a-b dan isi berpola a-b, (b) sampiran berpola a-b dan isi tidak berpola a-b, (c) sampiran tidak berpola a-b dan isi berpola a-b, (d) sampiran tidak berpola a-b dan isi tidak berpola a-b. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris: (a) jumlah suku kata 8-12 setiap baris, (b) jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris, (c) jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris. Letak sampiran pada baris I dan II: (a) letak sampiran pada baris I dan II, (b) letak sampiran pada baris I dan II, (c) letak sampiran pada baris I dan II. Letak isi pada baris III dan IV adalah (a) letak isi pada baris III dan IV, (b) letak isi pada baris II dan IV, (c) letak isi pada baris II dan IV.

Dengan demikian pendapat ahli di atas memiliki keterkaitan dan kesamaan antara makna satu dengan yang lainnya. Jadi yang harus diperhatikan dalam penilaian menulis pantun adalah memahami unsur-unsur yang dijelaskan oleh para ahli di atas.

#### **4. Model Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajarkan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam

kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan Pengertian model pembelajaran, fungsi model pembelajaran, ciri model pembelajaran, dan cara memilih model pembelajaran.

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Ngalimun (2015: 24) Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce (1992) dalam Ngalimun (2016: 25), yaitu setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Joyce dan Weil (1992:1) dalam Ngalimun (2016: 25) model pembelajaran didefinisikan model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh



informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas (Kardi dan Nur 2000:8) dalam Ngalimun (2016: 25). Hal ini sejalan dengan pendapat Arend (1997) dalam Ngalimun (2016: 25), yaitu model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajarn tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil dalam Rusman (2013: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980: 1) dalam Rusman (2013: 133). Model pembelajaan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Fungsi Model Pembelajaran**

Menurut Ngalimun (2016: 26) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

### **c. Ciri Model Pembelajaran**

Ada pun menurut Ngalimun (2016: 26) Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik . Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila empat ciri khusus, yaitu :

- 1) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya.
- 2) Landasan pikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran) yang akan dicapai.
- 3) Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianto 2007).

Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain : (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, strategi, dan teknik, (c) manfaat pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) media, dan (f) desain pembelajaran.

Rusman (2013: 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem social; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

#### **d. Cara Memilih Model Pembelajaran**

Ngalimun (2016: 27) menyebutkan dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari

model pembelajaran lainnya. Artinya setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Hal itu sejalan dengan pemikiran Arends (1997: 7) dalam Ngalimun (2016: 27), yaitu model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh.

- 1) Sifat dari materi yang akan diajarkan
- 2) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran
- 3) Tingkat kemampuan peserta didik
- 4) Jam pelajaran (waktu pelajaran)
- 5) Lingkungan belajar
- 6) Fasilitas penunjang yang tersedia

Kualitas model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan (kompetensi), yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik. Karena itu, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf (penerimaan/proses berpikir) banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Yujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto 2007: 5-6).

Rusman (2013: 133) menjelaskan sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu.

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
  - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
- a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
  - c) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - b) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
  - c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
  - b) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?  
  
Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektifitas atau efisiensi?

## **5. *Explicit Instruction***

### **a. Pengertian *Explicit Instruction***

Menurut Shoimin (2014:76) *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) merupakan model pengajaran yang dapat mengembangkan proses belajar siswa tentang pengetahuan yang dapat diajarkan dengan cara bertahap atau pola selangkah demi selangkah agar pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat tercapai dengan baik dan benar.

Menurut Aqib (2013:29) model *Explicit Instruction* disebut juga pengajaran langsung, pembelajaran ini diperkenalkan oleh Rosenshina dan Steven. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pengajaran yang dilakukan oleh siswa secara bertahap atau selangkah demi selangkah dalam melakukan proses pembelajaran. Agar suatu proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat memberi pemahaman lebih jelas kepada siswa dalam belajar.

Adapun menurut Arends (dalam Trianto, 2011 :29) model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian Pengajaran Langsung merupakan salah satu cara atau pendekatan yang dirancang untuk menunjang suatu proses pembelajaran siswa dengan pengetahuan secara bertahap atau bertahap atau selangkah demi selangkah agar siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan mendalam dan jelas sehingga dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran.

Pendapat Ngalimun (2014:175) yang mengatakan bahwa Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) cocok untuk menyampaikan materi yang sifatnya algoritma-prosedural, langkah demi langkah bertahap. Sintaknya adalah sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan procedural, membimbing, pelatihan-penerapan, mengecek pemahaman dan balikan, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian model Pengajaran Langsung merupakan model pengajaran yang disampaikan secara bertahap atau selangkah demi selangkah, sehingga dapat memberi kemudahan terhadap pembelajaran siswa, dalam model ini terdapat beberapa tahapan, yakni pertama sajian informasi kompetensi, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing, pelatihan penerapan, mengecek pemahaman dan umpan balik, penyimpulan terakhir evaluasi dan refleksi.



Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas memiliki keterkaitan dan kesamaan antara makna satu dengan yang lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana/langkah-langkah melakukan sesuatu) dengan pola atau kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah agar siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan lebih mendalam dan jelas sehingga dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran siswa.

**b. Ciri-ciri Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*)**

Menurut Widaningsih (2010:151) ciri-ciri pengajaran langsung adalah sebagai berikut ;

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar;
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran;
- 3) System pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Pendapat Jauhar (2009:46) memperkuat pendapat Widaningsih (2010:151), yang mengatakan bahwa model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) menekankan pada penguasaan konsen dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Transformasi dan keterampilan secara berlangsung;
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu;
- 3) Materi pembelajaran yang telah berstruktur;
- 4) Sintaks dan alur kegiatan;
- 5) Distrukturisasi oleh guru.

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) adalah (1) adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tertentu, (3) adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi efektif, (4) adanya system pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran, dan (5) pembelajaran yang distrukturi oleh guru atau pembimbing.

### **c. Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*)**

Menurut Aqib (2013:29), langkah-langkah Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa;
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan;
- 3) Membimbing pelatihan;
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik;

- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan;

Adapun menurut Shoimin (2014:77), langkah-langkah Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi/tujuan dan mempersiapkan siswa;
- 2) Mendemonstrasikan pelatihan kepada siswa;
- 3) Membimbing pelatihan kepada siswa;
- 4) Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik;
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjut;

Langkah-langkah model pengajaran langsung menurut kedua ahli tersebut memiliki kesamaan, namun cara penyampaiannya yang sedikit berbeda. Maka dari itu, dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pengajaran langsung adalah (1) guru menyampaikan tujuan kompetensi yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) guru membimbing pelatihan siswa, (4) guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, (5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lebih lanjut.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pengajaran Langsung (*Explicit Instruction*)**

Menurut Shoimin (2014:77) kelebihan model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya;
- 2) Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) menurut Shoimin (2014:77), adalah sebagai berikut;

- 1) Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama;
- 2) Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.

Menurut Sanjaya (2007:189), kelebihan dari model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) adalah sebagai berikut;

- 1) Dengan model pembelajaran guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan;
- 2) Model pengajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas;
- 3) Melalui model pengajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat melalui pelaksanaan demonstrasi;
- 4) Keuntungan lain adalah model pengajaran langsung bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Menurut Sanjaya (2007:189), ada tiga hal kekurangan pengajaran langsung :

- 5) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik;
- 6) Tidak ada melayani perbedaan kemampuan siswa;
- 7) Hanya menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*).

Pendapat Sanjaya berbeda dengan pendapat Ngalimun (2014:10) yang mengatakan bahwa kelebihan model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kekurangan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Jika pendapat Ngalimun (2014:10), yang mengatakan kelebihan model pengajaran langsung lebih kepada perencanaan dan penggunaan model tersebut, sedangkan kekurangannya lebih kepada kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pengajaran secara langsung adalah model yang mudah direncanakan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru dan penggunaan model ini dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, tetapi kekurangan model ini adalah model pengajaran langsung membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain agar siswa tidak merasa cepat bosan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan landasan teori, tujuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka penelitian ini Penerapan Model *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Dramaga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 1 Dramaga. Berdasarkan hasil prastes menulis pantun yang diperoleh pada kelas kontrol bahwa siswa *kurang berhasil* dalam menulis pantuun dengan nilai rata-rata 41, 79, sedangkan pada hasil postes menulis pantun pada kelas control, siswa mengalami peningkatan yang *cukup berhasil* dalam menulis pantun dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan nilai rata-rata 60, 64. Hasil prastes menulis pantun yang diperoleh pada kelas eksperimen, siswa *kurang berhasil* dalam menulis pantun dengan nilai rata-rata 51, 61. Sedangkan pada hasil postes menulis pantun pada kelas eksperimen, siswa mengalami peningkatan yang *berhasil* dalam menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, dengan nilai rata-rata 83, 47. Perbedaan yang signifikan antara skor hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Keberhasilan penerapan model pemebelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan menulis pantun siswa terlihat dari perbedan yang signifikan antara hasil tes menulis pantun sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Jadi, hasil

analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun.

Berdasarkan pembahasan data dan hasil penelitian kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *explicit instruction* maka simpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penggunaan model *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi, siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi setelah menggunakan model *explicit instruction*. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil prastes pada kelas eksperimen. Siswa mempunyai kemampuan yang *kurang berhasil* dalam menulis karangan eksposisi dengan nilai rata-rata 66%, sedangkan pada hasil prostes siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata 89% dan berada dalam interprestasi *berhasil*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan suatu gagasan, ide pokok, pikiran, perasaan, atau menyampaikan sebuah pesan yang dituangkan kedalam tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak tatap muka dengan orang lain. Terdapat beberapa maanfaat dalam menulis diantaranya, 1. Dapat menambah kecerdasan, 2. Dapat menambah kreatifitas, 3. Dapat menumbuhkan keberanian, dan lain sebagainya.

Menulis merupakan kegiatan yang umum yang sering dilakukan semua orang, salah satunya siswa. Menulis adalah suatu kegiatan yang wajib yang harus dilakukan oleh semua siswa dan kegiatan menulis sudah tidak asing lagi bagi siswa sekolah. Walaupun masih banyak siswa-siswa yang malas terhadap menulis.

Pantun merupakan salah satu puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Pantun berasal dari kata penutun dalam bahasa minang kabau berarti “penuntun”, dalam bahasa jawa pantun dikenal sebagai parikan. Dalam bahasa sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa batak dikenal sebagai umpasa (baca:umpasa). Semua bentuk pantun terdiri dari dua bagian: sampiran dan isi.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru haruslah merencanakan terlebih dahulu apa yang akan guru berikan kepada siswanya agar ketika guru menjelaskan materi siswa dapat memahami dan mencapai tujuannya. Dengan itulah guru harus mempunyai rencana dan menyiapkan sumber belajar, bahan belajar untuk memulai pembelajaran.

Guru dapat menggunakan media, pendekatan, metode, model, ataupun teknik untuk membantu prose belajar. salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk



menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

jadi dengan menggunakan model pembelajarn dapat mempermudah guru saat belajar, begitupun dapat membantu proses belajar siswa agar siswa tidak jenuh dan lebih kreatif dalam belajar. Model yang digunakan salah satunya model *Explicit Instruction*.

Model Pembelajaran *explicit instruction* atau pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Model *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung.

Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Bogor.
2. Adanya kendala dalam penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VIII SMPN 18 Bogor.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Bogor. Sekolah ini terletak di jalan Jatiluhur Blok H-4 kompleks Baranangsiang di pilih sebagai subjek penelitian karena jarak yang dekat dengan domisili penulis. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2016/2017. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil yang direncanakan pada tanggal 23 Oktober – 27 Oktober 2017. Rincian penelitian adalah sebagai berikut :

###### 1) Tahap persiapan

Dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Oktober 2017.

###### 2) Tahap pelaksanaan

Dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Oktober 2017.

###### 3) Tahap analisis data

Dilaksanakan pada minggu keempat bulan Oktober 2017.

4) Tahap penyelesaian laporan

Dilaksanakan pada minggu pertama bulan November 2017.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara guru dan siswa bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Dalam melakukan eksperimen, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada subjek, sekelompok subjek atau kondisi, alat atau bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh pada variabel atau faktor tertentu. Menurut Sugiyono, (2009: 107) metode eksperimen adalah sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Hal itu ditegaskan oleh Arikunto (2013: 9) bahwa eksperimen adalah “suatu cara untuk menghubungkan antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu”. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Dengan demikian, bahwa penelitian eksperimen ini merupakan salah satu cara mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebagai pembanding saja untuk menentukan hasil kemampuan siswa dalam keterampilan menulis pantun.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan, dalam pembelajarannya kelas eksperimen ini menggunakan model *Explicit Instruction*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan dalam pembelajarannya menggunakan model *Think Pair and Share*. Kedua kelompok diukur untuk memastikan apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* pada kelas eksperimen dapat memberikan perubahan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Arikunto, (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Pendapat lain mengenai populasi penelitian menurut (Sugiyono, 2015: 61) memaparkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor.

**Tabel 3.1**

**POPULASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 BOGOR TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

No	Kelas	Sumber Data Populasi		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII-B	16	16	32
2.	VIII-I	17	15	32
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>31</b>	<b>64</b>

**2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Mengenai sampel, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 62). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berkaitan dengan apa yang dipelajari dari sampel itu, yaitu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa sampel adalah suatu karakteristik yang dijadikan sebagai data yang diambil dari populasi yang benar-benar harus bisa mewakili karakteristik dari populasi.

Teknik yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel menjadi beberapa kelompok (kelas-kelas), kemudian dilakukan pengocokkan atau pengundian pada nama-nama kelas tersebut. Alasan menggunakan teknik ini karena dianggap sampel homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang terdapat pada populasi. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu mengambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor. Kelas tersebut diberi uji tes dengan pratest dan postest menulis pantun.

**Tabel 3.2**

**DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN PADA KELAS EKSPERIMEN**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	AHMAD TAUFIK GUNAWAN	L
2.	AINA RAKSLOKA	P
3.	AQILAH SEPTIYANI	P
4.	AULIA FAIRUZ RAMADHANTI	P
5.	AZMI DHIYULHAQ BHUWONO	L
6.	BAIHAKI ABDILLAH	L
7.	DIVA BAGAS ARYA	L
8.	FEBRIELLA HAWA CAHYANTI	P
9.	FRINA NURHALIZA	P
10.	IRA ANDINI	P
11.	KAMALUDIN	L
12.	MELINDA SARI	P
13.	MUHAMAD AGUS JAENUDIN	L
14.	MUHAMAD ALFI SETIAWAN	L
15.	MUHAMAD FARHAN	L
16.	Muhamad Rifansyah	L

17	MUHAMAD SULAEMAN	L
18	MUHAMMAD GIFARI	L
19	MUHAMMAD MAULANA ARDA BILI	L
20	MUHAMMAD YUSUF	L
21	NADIA NURLINAWATI	P
22	NANDA ALFIRA SUNDARI	P
23	NOVA FITRIYANI	P
24	RANGGA PRATAMA	L
25	RENDI RUSTANDI	L
26	RISCA SITI CAHAYA	P
27	RIZQIA SHACILA NUR FATIHAH	P
28	Rofi Fauzan Zulfi	L
29	SITI NOVA ALISA	P
30	SITI NUR HALIMAH	P
31	SITI NURAENI	P
32	SITI YULIANTI	P

**Tabel 3.3**

**DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN PADA KELAS KONTROL**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	ADRIAN RISMAWAN	L
2.	AZZAHRA RIZKY RACHMA`ALIA	L
3.	H Aidar Dzakirul Lail	P
4.	JESIKA CASTA FINA RIAWAN	L
5.	KHALISTA YULIANI	P
6.	LAIRA MAYLANI SOLEHAH	L
7.	M. ALDO KURNIAWAN	P
8.	MOHAMMAD MAOLANI	P
9.	MUHAMAD FARDIAZ	L
10.	MUHAMMAD ALKAFI	P
11.	MUHAMMAD AZIZIL MANAL	P
12.	MUHAMMAD FAUZAN	P
13.	MUHAMMAD HUSEN	P
14.	MUHAMMAD JAFAR TOYAR	P



15.	MUHAMMAD RIFAAL	P
16.	MUHAMMAD RIFKI ALFARIZI	L
17.	MUHAMMAD RIFKI FIRMANSYAH	L
18.	NABILA FATIMAH AZZAHRA	P
19.	NADYA AINI HUSNAA	P
20.	N U R J A N A H	L
21.	NURUL AMALIA FAUZIA	L
22.	RIDWAN ARDIANSYAH SAPUTRA	P
23.	RIZAL JUNIAWAN	P
24.	ROBBY SANGYE SIE	P
25.	<i>Shinta Dyah Nurhaliza</i>	L
26.	SITI ANNISA	P
27.	SITI NURAINI	P
28.	SITI RAHMAWATI	P
29.	SITI ROVITA	P
30.	SUCI CAHYA RAHMADHANISA	P
31.	VINATA CAHYA ANDINI	P
32.	YUNIAR SEPTIANI	p

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan yaitu dengan prates, postes, angket dan observasi.

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta latihan lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap individu atau kelompok (Arikunto, 2013:150). Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali yaitu prates pada saat sebelum kegiatan pembelajaran, dilakukan saat postes setelah kegiatan pembelajaran. Tes

diberikan kepada semua siswa yang hadir pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes ini terdiri prates, dan postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes pengetahuan meliputi pengertian pantun, dan unsur pembangun pantun. Selain itu, siswa diberi tes keterampilan yaitu menulis pantun dengan tema ditentukan oleh guru. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui model *Explicit Instruction*.

a. Prates

Prates adalah pemberian tes sebelum guru memulai pembelajaran tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa tentang pantun sebelum diberikan materi pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes secara langsung. Maksudnya sampel penelitian mengerjakan secara langsung soal tes yang diberikan oleh peneliti. Tes berupa uraian tentang materi pantun dan menulis pantun.

b. Postes

Postes adalah pemberian tes setelah guru melakukan pembelajaran di kelas. Sebelum tes diberikan guru memberikan kisi-kisi terlebih dahulu. Postes dilakukan kepada siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, siswa diberikan postes yaitu berupa uraian tentang materi pantun dan menulis pantun dengan menggunakan model

pembelajaran *Explicit Instruction*. Hasilnya peneliti bandingkan antara hasil pretes dan postes.

## **2. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013: 194). Angket digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika siswa menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Angket diberikan kepada siswa sebanyak satu kali pada saat akhir dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen saja.

## **3. Observasi**

Observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengacak (Arikunto, 2013:199-200).

Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dalam penelitian ini, ada dua orang pengamat yaitu Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Para pengamat bertugas menceklis setiap butir pertanyaan yang ada pada format pengamatan.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Model *Explicit Instruction***

Menurut Shoimin (2014:76) *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung (*Explicit Instruction*) merupakan model pengajaran yang dapat mengembangkan proses belajar siswa tentang pengetahuan yang dapat diajarkan dengan cara bertahap atau pola selangkah demi selangkah agar pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat tercapai dengan baik dan benar.

Menurut Aqib (2013:29) model *Explicit Instruction* disebut juga pengajaran langsung, pembelajaran ini diperkenalkan oleh Rosenshina dan Steven. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pengajaran yang dilakukan oleh siswa secara bertahap atau selangkah demi selangkah dalam melakukan proses pembelajaran. Agar suatu proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat memberi pemahaman lebih jelas kepada siswa dalam belajar.

## **b. Pantun**

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena kata-kata yang menarik dan mengundang gelak tawa bagi yang mendengarnya . Bahkan pantun sering kita jumpai ketika adanya pernikahan didaerah Jakarta bisa disebut sebagai palang pintu. Pantun juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan maksud penulisnya (pengarang). Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dirangkai dengan kata-kata yang menarik dan mengundang gelak tawa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, unsur pembangun pantun, dan penilaian menulis pantun.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Model *Explicit Instruction***

Sebuah proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan salah satu faktornya adalah dengan digungkannya model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Alasan peneliti mengambil dan menggunakan model tersebut, karena berdasarkan pengertiannya sendiri, *Explicit Instruction* yaitu menumbuhkan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan di sekitar kegiatan pembelajaran ini mencakup berbagai unsur yang dapat digunakan untuk mencapai kegiatan belajar efektif serta mempengaruhi

kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi sebuah kemampuan bagaikan sebuah cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Maka siswa akan lebih mengerti apa yang telah ia temukan dan peajari.

### **b. Keterampilan Menulis Pantun**

Keterampilan menulis pantun adalah keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor dalam menulis yang bertujuan untuk mengekspresikan/mengungkapkan perasaan, ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang estetik. Sebuah pantun akan terlihat menarik apabila dilengkapi dengan ciri-ciri pantun. Ciri-ciri pantun, yaitu Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata. Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

### **a. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pada penelitian ini adalah tes, angket dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes pengetahuan dan menulis pantun yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian angket digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam

pembelajaran menulis pantun setelah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal (prates), dan tes akhir (postes).

Tes awal (prates) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa mampu menulis pantun. Hasil prates digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tes inilah yang menentukan keberhasilan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran.

#### a. Kisi-Kisi Tes

Bentuk eksperimen yang dipilih pada penelitian ini adalah menulis pantun, dengan memperhatikan ciri-ciri pantun. Ciri-ciri pantun, yaitu Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata. Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

**Tabel 3. 4**

**KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

<b>Jenis Tes</b>	<b>Masalah</b>	<b>Tujuan pertanyaan</b>	<b>Bentuk soal</b>	<b>Soal</b>	<b>Ranah</b>
Prates	1. Menjelaskan pengertian pantun	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai pengertian pantun.	Uraian	1. Jelaskan pengertian pantun!	C2
	2. menyebutkan 3 ciri-ciri pantun.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri pantun.		2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!	C2
	3. enjelaskan 3 struktur pantun	3. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai struktur pantun.		3. Jelaskan tiga syarat pantun!	C1
	4. Menulis pantun	4. Untuk mengetahui keterampilan siswa mengenai menulis pantun.		4. Buatlah tiga buah pantun dengan tema bebas!	C3



## **Kunci Jawaban**

1. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a).
2.
  1. Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris.
  2. Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*.
  3. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.
3. Pada baris 1 dan 2 contoh pantun di atas merupakan sampiran. Sedangkan pada baris 3 dan 4 merupakan isi. Pantun memiliki aturan seperti halnya puisi lama. Misalnya, satu larik pantun biasanya terdiri atas 6-12 kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku sifat kaku. Pola rima umum yang berlaku pada pantun adalah a-b-a-b dan a-a-a-a. meski demikian, kerap diketemukan pula pantun yang berpola a-a-b-b.

#### 4. **Pantun Agama**

*Karya : Gita Ramadhian*

Burung merpati hinggap ditaman

Cendrawasi tinggi di awan

Tabahkan hati tetapkan iman

Tak akan hilang arah tujuan

#### **Pantun Nasehat**

*Karya: Gita Ramadhian*

Kemana kancil kita kejar

Kedalam pasar kita mencari

Ketika kecil rajin belajar

Setelah besar senanglah diri

#### **Pantun Percintaan**

*Karya: Gita Ramadhian*

Coba-coba menanam di ladang

Moga-moga tumbuh kembang

Coba-coba menjadi kawan

Moga-moga menjadi sayang

## SOAL PRATES MENULIS PANTUN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS

### KONTROL

#### Petunjuk!

Tulislah identitas Anda di lembar jawab yang telah disediakan!

#### Soal

##### Bagian I

1. Jelaskan pengertian pantun!
2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan tiga struktur/syarat pantun!

##### Bagian II

1. Buatlah tiga buah pantun dengan tema agama, nasehat dan percintaan!

Tabel 3. 5

#### KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan pertanyaan	Bentuk soal	Soal	Ranah
Prates	1. Menjelaskan pengertian pantun	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai pengertian pantun.	Uraian	1. Jelaskan pengertian pantun!	C2

	2. menyebutkan 3 ciri-ciri pantun.	2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri pantun.		2. Jelaskan ciri-ciri pantun!	C2
	3. Menjelaskan 3 struktur pantun	3. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai struktur pantun.		3. Sebutkan syarat pantun!	C1
	4. Menulis Pantun	4. Untuk mengetahui keterampilan siswa mengenai menulis pantun.		4. Buatlah tiga buah pantun dengan tema bebas!	C3

**SOAL POSTES MENULIS PANTUN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

**Petunjuk!**

Tulislah identitas Anda di lembar jawab yang telah disediakan!

**Soal**

**Bagian I**

1. Jelaskan pengertian pantun!
2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan tiga struktur/syarat pantun!

**Bagian II**

1. Buatlah tiga buah pantun dengan tema agama, nasehat dan percintaan!
  - a. Kisi-kisi Lembar Pengamatan (pantun)

Tabel 3.6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Uraian Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal Pembelajaran</b>			
1	Siswa merespon dengan baik salam dari guru.		
2	Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan dari guru.		
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran		
<b>Kegiatan Inti</b>			
1	Siswa merespon pertanyaan dari guru.		
2	Siswa berdiskusi mengenai materi pantun (pengertian, ciri-ciri pantun, dan syarat/struktur pantun) yang ditugaskan oleh guru.		
3	Siswa mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompoknya.		
4	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang di mengerti.		
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk membuat pantun secara individu.		
6	Siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.		
7	Siswa lain memperhatikan dengan santun.		
<b>Kegiatan Penutup Pembelajaran</b>			
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.		
2	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.		
3	Siswa merespon salam dari guru.		

Tabel 3.7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor
<b><i>I. PRA PEMBELAJARAN</i></b>		
1	Mengondisikan siswa untuk belajar	1 2 3 4
2	Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual	1 2 3 4
3	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi	1 2 3 4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4

<b>II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>			
<i>A. Penguasaan Materi Pembelajaran</i>			
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2 3 4
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2 3 4
7	Menunjukkan kemampuan memberikan intruksi dalam pembelajaran	1	2 3 4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2 3 4
<i>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</i>			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2 3 4
10	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2 3 4
11	Menguasai kelas	1	2 3 4
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2 3 4
13	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2 3 4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2 3 4
15	Melaksanakan pembelajaran berbasis teks	1	2 3 4
<i>C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</i>			
16	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien	1	2 3 4
17	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2 3 4
18	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2 3 4
<i>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</i>			
19	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2 3 4
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2 3 4
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2 3 4
<i>E. Penilaian proses dan hasil belajar</i>			
22	Memantau kemajuan belajar siswa	1	2 3 4
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2 3 4
<i>F. Penggunaan bahasa</i>			
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan baik, jelas dan benar	1	2 3 4
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2 3 4
<b>III. PENUTUP</b>			
26	Melakukan refleksi dan memuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2 3 4
27	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2 3 4
<b>Skor Total</b>			

**Keterangan:**

- 1= Tidak baik
- 2= Kurang baik
- 3= baik
- 4= Sangat Baik

b. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket dilakukan untuk mengetahui masalah yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

**Tabel 3.8**

**KISI-KISI ANGKET**

No	Masalah	Tujuan Pertanyaan
1.	Kendala saat menuangkan ide/perasaan dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menuangkan ide/perasaan dalam menulis pantun.
2.	Kendala saat menentukan judul pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menentukan judul dalam menulis pantun.
3.	Kendala mengembangkan judul ke isi dan sampiran dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala mengembangkan judul ke larik dan bait.
4.	Kendala saat menguraikan sampiran ke dalam isi dalam menulis pantun	Ingin mengetahui kendala saat menguraikan sampiran ke dalam isi dalam menulis pantun.
5.	Kendala saat menyampaikan makna/pesan dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala saat menyampaikan makna/pesan dalam menulis pantun.
6.	Kendala saat menentukan sajak yang terdapat dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala saat menentukan sajak yang terdapat dalam menulis pantun.



7.	Kendala dalam membuat tema menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala dalam membuat tema menulis pantun.
8.	Kendala saat memilih kosakata dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat memilih kosakata dalam menulis pantun.
9.	Kendala saat memilih diksi dalam menulis pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat memilih jenis dalam menulis pantun.
10.	Kendala saat mengidentifikasi mengenai konsep pantun (pengertian, ciri-ciri, dan struktur pantun).	Ingin mengetahui kendala siswa saat mengidentifikasi konsep pantun (pengertian, ciri-ciri, dan struktur pantun).
11.	Kendala saat berdiskusi untuk merumuskan hipotesis mengenai materi pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat berdiskusi untuk merumuskan hipotesis mengenai materi pantun.
12.	Kendala saat proses mengumpulkan data/ informasi untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.	Ingin mengetahui kendala siswa saat proses mengumpulkan data/ informasi untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis.
13.	Kendala saat menganalisis contoh pantun berdasarkan jenis pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menganalisis contoh pantun berdasarkan jenis pantun.
14.	Kendala saat menganalisis contoh pantun berdasarkan ciri-ciri pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat menganalisis contoh pantun berdasarkan ciri-ciri pantun.
15.	Kendala saat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuannya tentang pantun.	Ingin mengetahui kendala siswa saat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuannya tentang pantun.

Angket yang dibagikan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Petunjuk pengisian angket
- b. Item pertanyaan

### **MATERI ANGKET**

Petunjuk :

- a. Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembar ini.
- b. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apa pun.
- c. Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
- d. Pilih jawaban Anda dengan cara memberi tanda silang (X).

1. Apakah Anda mengalami kendala saat menuangkan ide/perasaan dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan judul pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah Anda mengalami kendala mengembangkan judul ke isi dan sampiran dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak

4. Apakah Anda mengalami Kendala saat menguraikan sampiran ke dalam isi dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah Anda mengalami kendala saat menyampaikan makna/pesan dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kendala saat menentukan sajak yang terdapat dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kendala dalam membuat tema menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah Anda mengalami kendala saat memilih kosakata dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah Anda mengalami kendala saat memilih diksi dalam menulis pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah Anda mengalami kendala saat mengidentifikasi mengenai konsep pantun (pengertian, ciri-ciri, dan struktur pantun)?
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Apakah Anda mengalami kendala saat berdiskusi untuk merumuskan hipotesis mengenai materi pantun?
  - a. Ya
  - b. Tidak



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **DI KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Bogor  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/semester : VIII/B  
Materi Pokok : Pantun  
Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

3.7 Mengidentifikasi pantun yang sesuai dengan syarat pantun yang diperdengarkan atau dibaca.

4.7 menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun

### **Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.7.1 Mampu mendefinisikan pengertian pantun.

3.7.2 Mampu menjelaskan ciri-ciri pantun

3.7.2 Mampu menjelaskan syarat/struktur pantun.

4.7.2 Mampu menulis pantun.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction*, siswa mampu:

1. Mendefinisikan pengertian pantun.
2. Mampu menjelaskan ciri-ciri pantun
3. Menjelaskan syarat/struktur pantun.
4. Menulis pantun.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Pantun
2. Ciri-Ciri Pantun
3. Struktur/syarat Pantun
4. Jenis-jenis pantun

*\*Materi terlampir*

### **E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik, pembelajaran berbasis teks
2. Model : *Explicit Instruction*
3. Metode : Ceramah, tugas dan resitasi

### **F. Media belajar, alat, dan sumber belajar**

1. **Media** : Proyektor, laptop, pantun, lembar kerja peserta didik.
2. **Alat** : Papan tulis dan spidol

### 3. Sumber Belajar :

Suharna, dkk 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas IX*. Bogor: yudhistira.

Juanda, Asep, Kaka Rusdiyanto, dan Sunarti.2007. *Intisari Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII, VIII,IX*. Solo: Pustaka Setia.

### G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan pertama (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam.</li><li>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa.</li><li>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa.</li><li>4. Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</li><li>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</li><li>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pantun yang akan dijelaskan.</li><li>2. Guru menampilkan contoh pantun.</li><li>3. Siswa membaca pantun sesuai dengan kemampuannya.</li><li>4. Siswa lainnya memberikan tanggapan.</li><li>5. Siswa diberikan soal pengetahuan mengenai pantun. (prates).</li><li>6. Siswa diberi tugas keterampilan untuk menulis pantun dengan tema bebas.</li></ol>	60 menit



	(prates)	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari itu.</li> <li>2. Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi berikutnya.</li> </ol>	10 menit

**Pertemuan kedua (2x40 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa</li> <li>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</li> <li>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</li> <li>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi pertanyaan mengenai pantun yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan mencoba menjawab sesuai dengan pengalamannya.</li> <li>3. Guru melakukan dengan menanyakan materi pembelajaran minggu lalu kepada siswa.</li> <li>4. Guru memberikan gambar palang pintu kembali mengenai materi pantun.(membangun konteks)</li> <li>5. Siswa dengan penuh perhatian</li> </ol>	60 menit

	<p>menyimak gambar palang pintu mengenai materi pantun.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru mengajak siswa untuk membacakan pantun palang pintu.(pemodelan teks)</li> <li>7. Siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan pengertian, syarat dan ciri pantun.(langkah ke dua model pembelajaran)</li> <li>8. Guru membimbing pelatihan mengenai syarat pantun. (langkah ke tiga model pembajaran)</li> <li>9. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik tentang pengertian, syarat dan ciri-ciri pantun.(langkah ke empat model pembelajaran)</li> <li>10. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan mengenai pantun.(langkah ke lima model pembelajaran)</li> <li>11. Siswa ditugaskan untuk berbalas pantun dengan teman satu baris.</li> </ol>	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu.</li> <li>2. Guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Guru bersama siswa menutup pembelajaran hari itu dengan doa dan salam.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan ketiga (2x 40 menit)

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa</li> <li>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi tentang</li> </ol>	10 menit

	<p>materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</li> <li>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi pertanyaan mengenai pantun yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan mencoba menjawab sesuai dengan pengalamannya yang mereka ketahui tentang materi pantun.</li> <li>3. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk membuat sebuah pantun dengan tema bebas. (postes)</li> <li>4. Setelah selesai membuat pantun beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</li> </ol>	60 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu.</li> <li>2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran hari itu dengan doa dan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Penilaian

### 1. Kompetensi sikap spiritual dan sosial

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

## LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

Nama siswa :

Kelas :

No.	Sikap/nilai	4	3	2	1
1.	Religius				
2.	Tanggung jawab				
3.	Jujur				
4.	Disiplin				

### Pedoman penskoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

### Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

## **2. Penilaian Pengetahuan**

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Uraian
- c. Indikator Pencapaian :
  - 1. Mampu menjelaskan pengertian paantun.
  - 2. Mampu menjelaskan ciri-ciri pantun.
  - 3. Mampu menjelaskan syarat/struktur pantun.
  - 4. Mampu menulis pantun.

(Soal) Instrumen :

### **Bagian I**

- 1. Jelaskan pengertian pantun!
- 2. Sebutkan 3 ciri-ciri pantun!
- 3. Jelaskan 3 struktur/syarat pantun!

### **Bagian II**

- 1. Buatlah 3 buah pantun dengan tema agama, nasehat dan percintaan!

## **Kunci Jawaban**

### **Bagian I**

- 1. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai paparikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Lazimnya

pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a).

2. 1. Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris.

2. Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*.

3. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.

3. Pada baris 1 dan 2 contoh pantun di atas merupakan sampiran. Sedangkan pada baris 3 dan 4 merupakan isi. Pantun memiliki aturan seperti halnya puisi lama. Misalnya, satu larik pantun biasanya terdiri atas 6-12 kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku sifat kaku. Pola rima umum yang berlaku pada pantun adalah a-b-a-b dan a-a-a-a. meski demikian, kerap ditemukan pula pantun yang berpola a-a-b-b.

## Bagian II

### 1. **Pantun Agama**

*Karya : Gita Ramadhian*

Burung merpati hinggap ditaman

Cendrawasi tinggi di awan

Tabahkan hati tetapkan iman

Tak akan hilang arah tujuan

### **Pantun Nasehat**

*Karya: Gita Ramadhian*

Kemana kancil kita kejar  
 Kedalam pasar kita mencari  
 Ketika kecil rajin belajar  
 Setelah besar senanglah diri

**Pantun Percintaan**

*Karya: Gita Ramadhian*

Coba-coba menanam di lading  
 Moga-moga tumbuh kembang  
 Coba-coba menjadi kawan  
 Moga-moga menjadi sayang

**Rubrik Penilaian Pengetahuan**

No. Soal	Rubrik	Skor	Skor Maksimal
1.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun lengkap dan benar.	40	40
2.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan benar.	30	
3.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan cukup benar	20	
4.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan kurang benar	10	
5.	Menjelaskan tiga ciri-ciri pantun dengan benar.	30	30
6.	Menjelaskan dua ciri-ciri pantun dengan benar	20	
7.	Menjelaskan satu ciri-ciri pantun dengan benar	10	
8.	Menyebutkan tiga struktur/syarat pantun	30	30
9.	Menyebutkan dua struktur/syarat pantun.	20	
10.	Menyebutkan satu struktur/syarat pantun	10	
<b>Skor total</b>			<b>100</b>

### 3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Tertulis
- c. Indikator Penilaian : Membuat pantun untuk mengungkapkan perasaan dengan memperhatikan ciri dan struktur/syarat pantun.
- Instrumen : Buatlah pantun untuk mengungkapkan perasaan dengan memperhatikan ciri dan struktur/syarat pantun!

#### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai						Total Skor (20)
		Jumlah Baris (4)	Sajak a-b-a-b (4)	Jumlah Suku kata (3)	Letak sampiran I dan II (3)	Letak Isi Baris III dan IV (3)	Jumlah Pantun (3)	
1								
2								
3								
4								
5								
6								

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$



No	Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skoir	Skor Maksimum
1	Jumlah baris	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah baris ada 4</li> <li>b. Jumlah baris ada 3</li> <li>c. Jumlah baris ada 2</li> <li>d. Jumlah baris ada 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	4
2	Sajaknya a-b-a-b	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sampiran berpola a-b dan isi berpola a-b</li> <li>b. Sampiran berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</li> <li>c. Sampiran tidak berpola a-b dan isi berpola a-b</li> <li>d. Sampiran tidak berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	4
3	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris</li> <li>b. Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris</li> <li>c. Jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3
4	Letak sampiran pada baris I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak sampiran pada baris I dan II</li> <li>b. Letak sampiran pada baris I dan II</li> <li>c. Letak sampiran pada baris II dan III</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3
5	Letak isi pada baris III dan IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak isi pada baris III dan IV</li> <li>b. Letak isi pada baris II dan IV</li> <li>c. Letak isi pada baris II dan III</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3

6	Jumlah pantun	a. Membuat 3 pantun 12 baris b. Membuat 2 pantun 8 baris c. Membuat 1 pantun 4 baris	3 2 1	3
---	---------------	--	-------------	---

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Bogor, Juli 2017

Peneliti

Gita Ramadhian

NPM 032113132

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

NILAI

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

### Bagian I

1. Jelaskan pengertian pantun!
2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan tiga struktur/syarat pantun!

### Bagian II

1. Buatlah tiga buah pantun dengan tema agama, naehat dan percintaan!

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **DI KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Bogor  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/semester : VIII/I  
Materi Pokok : Pantun  
Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

3.7 Mengidentifikasi pantun yang sesuai dengan syarat pantun yang diperdengarkan atau dibaca.

4.7 menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.7.1 Mampu mendefinisikan pengertian pantun.

3.7.2 Mampu menjelaskan ciri-ciri pantun

3.7.2 Mampu menjelaskan syarat/struktur pantun.

4.7.2 Mampu menulis pantun.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction*, siswa mampu:

1. Mendefinisikan pengertian pantun.

2. Menjelaskan ciri-ciri pantun.
3. Menjelaskan struktur/syarat pantun
4. Membuat pantun dengan memperhatikan ciri dan stuktur/syarat pantun.

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Pantun
2. Ciri-Ciri Pantun
3. Struktur/syarat Pantun
4. Jenis-jenis pantun

*\*Materi terlampir*

#### **F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik, Pembelajaran Berbasis Teks
2. Metode : Tugas dan Resitasi
3. Model : *Think Pair and Share*

#### **G. Media Belajar, alat, dan sumber belajar**

1. **Media** : Proyektor, laptop, pantun, lembar kerja peserta didik.
2. **Alat** : Papan tulis, spidol dan karton
3. **Sumber Belajar** :

Suharma, dkk 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas IX*. Bogor: yudhistira.

Juanda, Asep, Kaka Rusdiyanto, dan Sunarti.2007. *Intisari Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII, VIII,IX*. Solo: Pustaka Setia.

## H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan pertama (2x40 menit)

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam.</li><li>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa.</li><li>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa.</li><li>4. Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</li><li>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</li><li>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi pantun yang akan dijelaskan.</li><li>2. Guru menampilkan contoh pantun.</li><li>3. Siswa membaca pantun sesuai dengan kemampuannya.</li><li>4. Siswa lainnya memberikan tanggapan.</li><li>5. Siswa diberikan soal pengetahuan mengenai pantun. (prates).</li><li>6. Siswa diberi tugas keterampilan untuk menulis pantun dengan tema bebas. (prates).</li></ol>	60 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari itu.</li><li>2. Guru menyampaikan materi berikutnya.</li><li>3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li></ol>	10 menit

### Pertemuan kedua (2x40 menit)

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam</li><li>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa</li><li>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa</li><li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</li><li>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</li><li>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa diberi pertanyaan mengenai pantun yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</li><li>2. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan mencoba menjawab sesuai dengan pengalamannya.</li><li>3. Guru melakukan dengan menanyakan materi pembelajaran minggu lalu kepada siswa.</li><li>4. Guru memberikan gambar palang pintu kembali mengenai materi pantun.(membangun konteks)</li><li>5. Siswa dengan penuh perhatian menyimak gambar palang pintu mengenai materi pantun.</li><li>6. Guru mengajak siswa untuk membacakan pantun palang pintu.(pemodelan teks)</li><li>7. Guru menyampaikan isi materi pengertian,syarat dan ciri pantun.(langkah ke tiga model pembelajaran)</li><li>8. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir. (langkah ke empat</li></ol>	60 menit



	<p>model pembajaran)</p> <p>9. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban, waktu kurang lebih 3 menit. (langkah ke lima model pembelajaran)</p> <p>10. Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya.(langkah ke enam model pembelajaran)</p> <p>11. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru.(langkah ke tujuh model pembelajaran)</p> <p>12. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. (langkah ke delapan model pembelajaran)</p> <p>13. Siswa ditugaskan untuk berbalas pantun dengan teman satu baris.</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu.</p> <p>2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran hari itu dengan doa dan salam.</p>	10 Menit

**Pertemuan ketiga (2x40 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Kegiatan Awal	<p>1. Guru mengucapkan salam</p> <p>2. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa</p> <p>3. Guru menanyakan kabar kepada siswa</p> <p>4. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang sudah dibahas dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas.</p> <p>6. Guru menayangkan video motivasi, untuk memberikan semangat dalam memulai pembelajaran.</p> <p>7. Siswa diminta untuk membacakan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Siswa diberi pertanyaan mengenai pantun yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Siswa menanggapi pertanyaan tersebut dan mencoba menjawab sesuai dengan pengalamannya.</p>	60 menit

	<p>3. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk membuat sebuah pantun dengan tema bebas. (postes)</p> <p>4. Setelah selesai membuat pantun beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu.</p> <p>2. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	10

## 1. Penilaian

### 1. Kompetensi sikap spiritual dan sosial

a. Jenis/Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

### LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL

Nama siswa :

Kelas :

No.	Sikap/nilai	4	3	2	1
1.	Religius				
2.	Tanggung jawab				
3.	Jujur				
4.	Disiplin				

**Pedoman penskoran:**

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:**

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

**2. Penilaian Pengetahuan**

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Penilaian : Uraian
- c. Indikator Pencapaian :
  - 1. Menjelaskan pengertian pantun secara tepat.
  - 2. Menjelaskan ciri-ciri pantun.
  - 3. Mampu menjelaskan syarat/struktur pantun.
  - 4. Mampu menulis pantun

(Soal) Instrumen :

**Bagian I**

1. Jelaskan pengertian pantun!
2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan tiga struktur/syarat pantun!

**Bagian II**

1. Buatlah tiga buah pantun dengan tema agama, nasehat dan percintaan!

**Kunci Jawaban**

**Bagian I**

1. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, atau a-b-b-a).
2. 1. Dalam pantun terdapat satu bait terdiri atas empat baris.  
  
2. Baris pertama dan kedua merupakan *sampiran*, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan *isi*.  
  
3. Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.

3. Pada baris 1 dan 2 contoh pantun di atas merupakan sampiran. Sedangkan pada baris 3 dan 4 merupakan isi. Pantun memiliki aturan seperti halnya puisi lama. Misalnya, satu larik pantun biasanya terdiri atas 6-12 kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku sifat kaku. Pola rima umum yang berlaku pada pantun adalah a-b-a-b dan a-a-a-a. meski demikian, kerap ditemukan pula pantun yang berpola a-a-b-b

## **Bagian II**

### **1. Pantun Agama**

*Karya : Gita Ramadhian*

Burung merpati hinggap ditaman

Cendrawasi tinggi di awan

Tabahkan hati tetapkan iman

Tak akan hilang arah tujuan

#### **Pantun Nasehat**

*Karya: Gita Ramadhian*

Kemana kancil kita kejar

Kedalam pasar kita mencari

Ketika kecil rajin belajar

Setelah besar senanglah diri

### **Pantun Percintaan**

*Karya: Gita Ramadhian*

Coba-coba menanam di lading

Moga-moga tumbuh kembang

Coba-coba menjadi kawan

Moga-moga menjadi sayang

### **Rubrik Penilaian Pengetahuan**

<b>No. Soal</b>	<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>
1.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun lengkap dan benar.	40	40
2.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan benar.	30	
3.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan cukup benar	20	
4.	Menjelaskan tentang pengertian teks pantun dengan kurang benar	10	
5.	Menjelaskan tiga ciri-ciri pantun dengan benar.	30	30
6.	Menjelaskan dua ciri-ciri pantun dengan benar	20	
7.	Menjelaskan satu ciri-ciri pantun dengan benar	10	
8.	Menyebutkan tiga struktur/syarat pantun	30	30
9.	Menyebutkan dua struktur/syarat pantun.	20	
10.	Menyebutkan satu struktur/syarat pantun	10	
<b>Skor total</b>			<b>100</b>

### 3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Penilaian : Tertulis

c. Indikator Penilaian : Membuat pantun untuk mengungkapkan perasaan dengan memperhatikan ciri dan struktur/syarat pantun.

Instrumen : Buatlah pantun untuk mengungkapkan perasaan dengan memperhatikan ciri dan struktur/syarat pantun!

#### Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai						Total Skor (20)
		Jumlah Baris (4)	Sajak a-b-a-b (4)	Jumlah Suku kata (3)	Letak sampiran I dan II (3)	Letak Isi Baris III dan IV (3)	Jumlah Pantun (3)	
1								
2								
3								
4								
5								
6								

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

No	Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skoir	Skor Maksimum
1	Jumlah baris	a. Jumlah baris ada 4	4	4
		b. Jumlah baris ada 3	3	
		c. Jumlah baris ada 2	2	

		d. Jumlah baris ada 1	1	
2	Sajaknya a-b-a-b	<p>a. Sampiran berpola a-b dan isi berpola a-b</p> <p>b. Sampiran berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</p> <p>c. Sampiran tidak berpola a-b dan isi berpola a-b</p> <p>d. Sampiran tidak berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4
3	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	<p>a. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris</p> <p>b. Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris</p> <p>c. Jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3



4	Letak sampiran pada baris I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak sampiran pada baris I dan II</li> <li>b. Letak sampiran pada baris I dan II</li> <li>c. Letak sampiran pada baris II dan III</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3
5	Letak isi pada baris III dan IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak isi pada baris III dan IV</li> <li>b. Letak isi pada baris II dan IV</li> <li>c. Letak isi pada baris II dan III</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3
6	Jumlah pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat 3 pantun 12 baris</li> <li>b. Membuat 2 pantun 8 baris</li> <li>c. Membuat 1 pantun 4 baris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>	3

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Bogor, Juli 2017

Peneliti

Gita Ramadhian  
NPM. 032113132

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

NILAI

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

### **Bagian I**

1. Jelaskan pengertian pantun!
2. Sebutkan tiga ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan tiga struktur/syarat pantun!

### **Bagian II**

1. Buatlah tiga buah pantun dengan tema agama, nasehat dan percintaan!

**Tabel 3.9**

**PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No	Nama	Penilaian				Nilai	Keterangan
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin		

**Tabel 3.10**

**PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (A)	4	Selalu tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	3	Sering tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.
Cukup (C)	2	Kadang-kadang tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.
Kurang (D)	1	Tidak pernah tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.

Tabel 3.11

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**

**Rubrik Penilaian Keterampilan**

No.	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Total Skor (17)
		Jumlah Baris (4)	Sajak a-b-a-b (4)	Jumlah Suku Kata 8-12 (3)	Sampiran Baris I dan II (3)	Letak Isi Baris III dan IV (3)	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

No	Unsur yang Dinilai	Deskriptor	Skoir	Skor Maksimum
1	Jumlah baris	a. Jumlah baris ada 4	4	4
		b. Jumlah baris ada 3	3	
		c. Jumlah baris ada 2	2	
		d. Jumlah baris ada 1	1	
2	Sajaknya a-b-a-b	a. Sampiran berpola a-b dan isi berpola a-b	4	4

		<p>b. Sampiran berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</p> <p>c. Sampiran tidak berpola a-b dan isi berpola a-b</p> <p>d. Sampiran tidak berpola a-b dan isi tidak berpola a-b</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
3	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	<p>a. Jumlah suku kata 8-12 setiap baris</p> <p>b. Jumlah suku kata kurang dari 8 setiap baris</p> <p>c. Jumlah suku kata lebih dari 12 setiap baris</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3
4	Letak sampiran pada baris I dan II	<p>a. Letak sampiran pada baris I dan II</p> <p>b. Letak sampiran pada baris I dan II</p>	<p>3</p> <p>2</p>	3

		c. Letak sampiran pada baris II dan III	1	
5	Letak isi pada baris III dan IV	a. Letak isi pada baris III dan IV	3	3
		b. Letak isi pada baris II dan IV	2	
		c. Letak isi pada baris II dan III	1	

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah siswa melakukan serangkaian tes mengenai pantun dan angket yang telah disediakan. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Nilai Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai siswa

STI = Skor Total Ideal

(Hidayat, 1994:111)



Untuk membandingkan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[ \frac{\epsilon x^2 + \epsilon y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[ \frac{1 + 1}{Nx Ny} \right]}}$$

(Arikunto, 2013: 354-355)

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

Y = Deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

**4. Menentukan nilai standar dan menginterpretasi data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:**

**Tabel 3.13**

**KRITERIA INTERPRETASI DATA TES MENULIS PANTUN**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Interval Ketercapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
85-100	85%-100%	Baik Sekali
74-84	74%-84%	Baik
60-74	60%-74%	Cukup
40-59	40%-59%	Kurang
0-39	0%-39%	Gagal



## 5. Mengolah Data Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :

- Menghitung setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi
- Menghitung presentase
- Perhitungan persentase hasil angket menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Iskandar, 1992:39)

## 6. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.14**

### **KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET**

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%	Tidak ada satupun
1% -24%	Sebagian kecil
25% -49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51% -74%	Sebagian besar
75% -99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2013: 358)

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Hal tersebut terbukti dari hasil tes menulis pantun, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis pantun setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Simpulan tersebut dapat dilihat dari hasil prates pada kelas eksperimen, siswa mempunyai keterampilan yang **cukup** dalam menulis pantun dengan nilai rata-rata 65 atau 65%, sedangkan hasil postes siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata 85 atau 85% dan berada dalam interpretasi **baik sekali**.
2. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan rumus t-tes, diperoleh diperoleh harga  $t_0 = 3,6$  dan d.b. = 64 setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai d.b. = 64 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga  $t_{0,99} = 2,39$  dan harga  $t_{0,05} = 1,67$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  signifikan karena nilai  $t_{tabel}$

<  $t_{hitung}$  yaitu 2,39 <3,6> 1,67 artinya model *explicit instruction* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bogor.

3. Siswa mengalami kendala dalam menulis pantun. Kendala yang dialami siswa dalam menulis pantun adalah kendala saat menuangkan isi gagasan dalam menulis pantun. Sebanyak 26 siswa atau 81%, kendala saat menentukan judul dalam menulis pantun 27 atau 84%, kendala saat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuan tentang pantun sebanyak 22 atau 68%. Melalui model *explicit instruction* siswa SMP Negeri 18 Bogor akan terbiasa atau dapat mengatasi setiap kendala yang dialami tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran *explicit instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis pantun karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis pantun.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, siswa dapat mencari, menemukan, dan mengorganisasikan sendiri materi yang

dipelajari. Guru hanya mengarahkan siswa saja. Maka dari itu, model ini membentuk siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Guru bahasa dan sastra indonesia hendaknya mendorong siswa untuk terus belajar menulis agar mereka terangsang dalam menuangkan isi gagasan dalam pikirannya. Ketika siswa sering belajar menulis, maka siswa akan lebih terampil dalam memilih diksi. Siswa harus sering diberikan tugas menganalisis unsur pembangun/struktur pada teks pantun yang diberikan guru agar mereka lebih memahami materi.

## RIWAYAT HIDUP



Gita Ramadhian, lahir di Jakarta, tanggal 7 Februari 1995, anak pertama dari empat bersaudara. Pada Saat ini peneliti tinggal di Kampung Bojong Jengkol RT/RW 03/04, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Gita Ramadhian menempuh pendidikan formal jenjang sekolah dasar di SD Negeri Bojong Jengkol 03 Kabupaten Bogor pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ciampea Kabupaten Bogor pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor.